

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN *FOREIGN OWNERSHIP*  
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh:

**DYAH PERMATASARI**

**NIM: F1311034**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2016**

## ABSTRAK

### PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN *FOREIGN OWNERSHIP* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Dyah Permatasari

F1311034

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh konvergensi IFRS dan *foreign ownership* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia. Penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya karena pengukuran *foreign ownership* mempertimbangkan aspek keaslian (*genuine*) dari investor asing. Selain kedua variabel utama tersebut, penelitian ini juga menguji pengaruh beberapa variabel kontrol, yaitu profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran KAP, keefektifan komite audit, proporsi komisaris independen, dan *family control*. Dalam penelitian ini ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur menggunakan variabel skala dengan menghitung selisih tanggal antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penyampaian laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan *foreign ownership* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap keterlambatan pelaporan. Hasil lain menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran KAP, dan keefektifan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan. Untuk variabel *leverage* keuangan, variabel proporsi komisaris independen dan *family control* pengaruh yang tidak signifikan.

**Kata kunci:** ketepatan waktu pelaporan keuangan, konvergensi IFRS, *foreign ownership*.

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF IFRS CONVERGENCE AND FOREIGN OWNERSHIP ON TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING***

**Dyah Permatasari**

**F1311034**

*This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the effect of IFRS convergence and foreign ownership in Indonesian timeliness of financial reporting. This study differs from prior studies because the measurements of foreign ownership consider aspect of authenticity (genuine) of foreign investors. Apart from the two main variables, this study also examines the effect of several control variables such as profitability, financial leverage, size of public accounting firm, effectiveness of audit committee, proportion of independent commissioners and family control. In this study, timeliness of financial reporting is measured using scala variable by calculating the number of days from the end date of the company's fiscal year to the date of submit financial reporting to the Indonesia Stock Exchange. Population of this study consist of listed companies in the periode 2009-2013. Sampling method is purposive sampling. The method of data analysis in this study is multiple regression analysis. The result of this study indicates that the convergence of IFRS dan foreign ownership has not significant and negative association with late filing. Other result shows that profitability, size of public accounting firm, and effectiveness of audit committee significantly influence late filing. Financial leverage, proportion of independent commissioners and family control do not significantly influence late filing.*

**Keywords:** *Timeliness of financial reporting, IFRS convergence, foreign ownership.*

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

### **PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN *FOREIGN OWNERSHIP* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

disusun oleh :

**Dyah Permatasari**

NIM: F1311034

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal: September 2016

Pembimbing



Ari Kuncara Widagdo, S.E., M.B.A., Ph.D., CA.

NIP 19740106 199903 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi


Drs. Santoso Tri Hananto, M.Si., Ak.

NIP: 19690924 199402 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN *FOREIGN OWNERSHIP***  
**TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

disusun oleh :

**Dyah Permatasari**

NIM: F1311034

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji Skripsi

Pada tanggal:    September 2016

1. Subekti Djamaluddin, M.Si., Ak.  
NIP 19550916 198803 1 001

Sebagai Ketua  
Tim Penguji



2. Anis Widjajanto, S.E., M.Si, Ak.  
NIP 19710314 199802 1 001

Sebagai  
Penguji



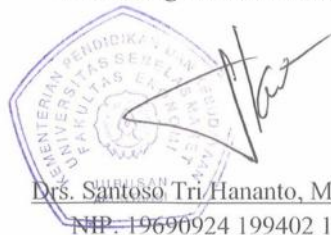
3. Ari Kuncara Widagdo, S.E., MBA., Ph.D., CA.  
NIP 19740106 199903 1 002

Sebagai  
Pembimbing



Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi



Drs. Santoso Tri Hananto, M.Si., Ak.  
NIP. 19690924 199402 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sebelas Maret

Nama : **Dyah Permatasari**  
NIM : F1311034  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Konvergensi IFRS dan *Foreign*  
*Ownership* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan  
Keuangan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya buat ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan/saduran dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penarikan ijazah dan pencabutan gelar sarjananya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, September 2016  
Mahasiswa



Dyah Permatasari  
NIM F1311034

## **MOTTO**

**“Khoirrunnas anfa‘uhum linnas, sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi orang lain” – Nabi Muhammad SAW**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

“Suami dan anak tercinta, bapak, ibu, bapak, mamak, mas, adik, dan semua keluarga tersayang serta teman-teman seruangan terkasih. Terima kasih atas doa, semangat, dukungan, dan nasehat yang tiada hentinya diberikan kepada penulis.”



## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak perusahaan, kampus ataupun lingkungan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ravik Karsidi, M.S., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret.
2. Bapak Dr. Wisnu Untoro, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
3. Bapak Drs. Santosa Tri Hananto, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
4. Bapak Ari Kuncara Widagdo, SE., MBA., Ph.D, CA. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan kritik serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret atas ilmu dan seluruh bantuan yang diberikan selama menuntut ilmu.
7. Semua anggota Bimbingan Skripsi Pak Ari Kuncara (BISPAK) 2014 atas dukungan dan kontribusinya.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, kritik dan semangat baik langsung maupun tidak langsung demi selesainya skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah dibuat ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga untuk kedepannya skripsi ini bisa disempurnakan dengan penelitian selanjutnya dan akan menjadi sebuah kebahagiaan apabila skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Surakarta, September 2016

Penulis

Dyah Permatasari

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b><i>ABSTRACT</i>.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	10
2.1.2 Teori Kepatuhan ( <i>Compliance Theory</i> ) .....	10
2.1.3 Teori Institusional ( <i>Institution Theory</i> ).....	11
2.1.4 Pelaporan Keuangan .....	12
2.1.4.1 Pengertian Pelaporan Keuangan.....	12
2.1.4.2 Peraturan Pelaporan Keuangan .....	12
2.1.4.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	15
2.1.5 <i>International Financial Reporting Standards</i> (IFRS) .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Perumusan Hipotesis .....	36
2.3.1 Variabel Independen .....	36
2.3.1.1 Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	36
2.3.1.2 Pengaruh <i>Foreign Ownership</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	37
2.3.2 Variabel Kontrol .....	38
2.3.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	38
2.3.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	39

2.3.2.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	40
2.3.2.4 Pengaruh Keefektifan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	41
2.3.2.5 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	42
2.3.2.6 Pengaruh <i>Family control</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	43
2.4 Kerangka Pemikiran .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	45
3.2 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel.....	45
3.3 Jenis data, Sumber Data, dan Metode Pengambilan Data .....	47
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	47
3.4.1 Variabel Dependen.....	47
3.4.2 Variabel Independen .....	48
3.4.2.1 Konvergensi IFRS .....	48
3.4.2.2 <i>Foreign Ownership</i> .....	49
3.4.3 Variabel Kontrol .....	51

3.4.3.1 Profitabilitas .....	51
3.4.3.2 <i>Leverage</i> Keuangan .....	52
3.4.3.3 Ukuran KAP .....	52
3.4.3.4 Keefektifan Komite Audit.....	53
3.4.3.5 Proporsi Komisaris Independen .....	53
3.4.3.6 <i>Family Control</i> .....	54
3.5 Metode Analisis Data .....	54
3.5.1 <i>Screening</i> .....	54
3.5.2 Uji Deskriptif .....	55
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.3.1 Uji Normalitas .....	55
3.5.3.2 Uji Multikolonearitas.....	56
3.5.3.3 Uji Autokolerasi .....	57
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	57
3.5.4 Uji Regresi Berganda .....	58
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	59
3.5.4.2 Uji Regresi Simultan (Uji F) .....	60
3.5.4.3 Uji Regresi Parsial (Uji t).....	61
3.5.4.4 Model Regresi Berganda yang Terbentuk .....	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	64
4.2 Analisis Data .....	66
4.2.1 <i>Screening</i> .....	66
4.2.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	67
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	73
4.2.3.1 Uji Normalitas .....	73
4.2.3.2 Uji Multikolonearitas.....	75
4.2.3.3 Uji Autokolerasi .....	78
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	79
4.2.4 Hasil Uji Regresi Berganda.....	80
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	81
4.2.4.2 Uji Regresi Simultan (Uji F) .....	82
4.2.4.3 Uji Regresi Parsial (Uji t).....	83
4.2.4.3 Model Regresi Berganda yang Terbentuk .....	85
4.3 Pembahasan.....	88
4.3.1 Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	88
4.3.2 Pengaruh <i>Foreign Ownership</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	90
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	92

4.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	92
4.3.5 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	94
4.3.6 Pengaruh Keefektifan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	95
4.3.7 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	96
4.3.8 Pengaruh <i>Family control</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
5.1 Kesimpulan .....	99
5.2 Keterbatasan Penulisan .....	100
5.3 Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	24
Tabel 3.1 PSAK Konvergensi IFRS .....	49
Tabel 3.2 Negara yang Memiliki Fasilitas <i>Tax Haven Countries</i> .....	51
Tabel 3.3 KAP Big 4 dan Afiliasinya di Indonesia .....	52
Tabel 4.1 Prosedur Pengambilan Sampel .....	65
Tabel 4.2 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	66
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif .....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> ( <i>K-S</i> ) .....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	78
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi .....	81
Tabel 4.8 Hasil Uji F .....	82
Tabel 4.9 Hasil Uji t .....	84
Tabel 4.10 Hasil Penelitian .....	87
Tabel 4.11 Hasil Uji Chi Squared.....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tren Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2009-2013 .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar 4.1: Grafik Uji Normalitas .....	75
Gambar 4.2: Grafik Uji Heteroskedastisitas .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No. 1, 2009). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, sehingga bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sesuai dengan tujuannya, laporan keuangan memiliki manfaat bagi pihak internal (manajemen) maupun eksternal (*stakeholder*). Bagi pihak internal, laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan terkait evaluasi usaha yang sedang berjalan dan pengawasan internal. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan terkait risiko atas investasi modal.

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang sudah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar informasi keuangan dapat tersusun dan tersaji dengan benar dan diterima umum. Standar akuntansi adalah salah satu kriteria untuk menentukan kewajaran informasi keuangan (Suwardjono, 2010). Setiap negara memiliki standar dalam penyusunan laporan keuangan yang berbeda dengan negara lainnya. Hal ini menyulitkan para pengguna laporan keuangan, terutama pengguna lintas negara dalam memahami informasi keuangan. Oleh karena itu, kebutuhan atas standar akuntansi yang seragam timbul dengan tujuan untuk

memudahkan para pengguna dalam memahami informasi keuangan. Standar akuntansi yang dapat diterapkan adalah IFRS (*International Financial Reporting Standar*) yang diterbitkan oleh IASB (*International Accounting Standard Board*), yaitu badan internasional yang bertujuan untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat dimengerti, diterapkan dan diterima secara internasional.

Banyak negara telah menerapkan IFRS. Negara-negara tersebut adalah Amerika Serikat, Australia, Uni Eropa, Jepang, RRC, Afrika Selatan, Arab Saudi, Singapura dan Malaysia. Penerapan IFRS di Indonesia dilakukan secara bertahap mulai tahun 2008 sampai dengan 2012. Penerapan IFRS dilakukan dengan cara konvergensi, yaitu standar akuntansi di Indonesia (PSAK) disesuaikan dengan IFRS. Konvergensi IFRS dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir dan tahap implementasi.

Dalam era globalisasi, transaksi lintas negara akan sering terjadi. Transaksi ini tidak hanya melibatkan perdagangan barang dan jasa, tetapi juga melibatkan kepemilikan perusahaan. Perusahaan-perusahaan lintas negara bersaing dalam peningkatan modal di pasar dunia dengan melakukan akuisisi. Proses ini memerlukan informasi keuangan tentang perusahaan asing. Hambatan yang dihadapi adalah adanya kesulitan bagi investor lintas negara dalam merekonsiliasi standar akuntansi yang berbeda di berbagai negara. Oleh karena itu, adanya konvergensi IFRS dapat mengurangi biaya akuisisi, sehingga dapat meningkatkan *foreign ownership*.

Kovergensi IFRS di Indonesia dimulai tahun 2008 dan diakhiri tahun 2012 dengan tahap implementasi. Pada rentang periode tersebut, investor asing

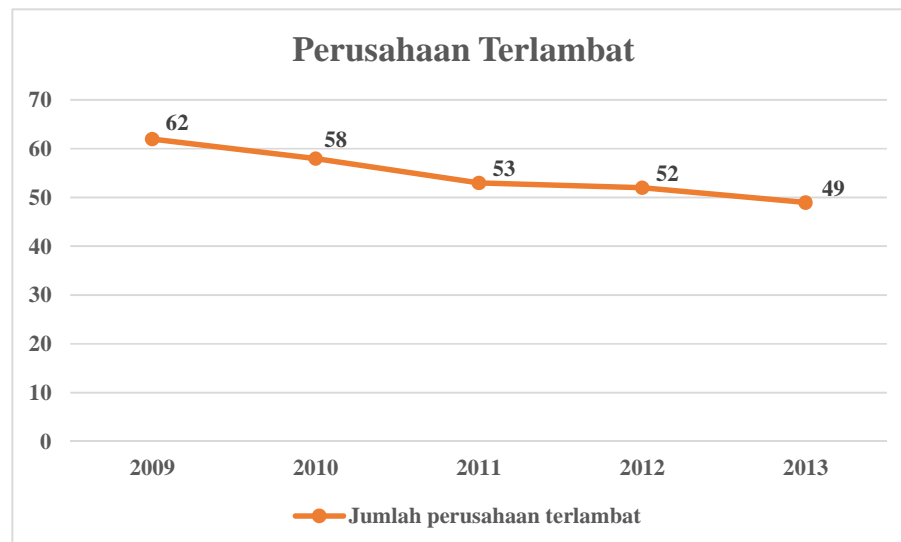
yang menanamkan modalnya di Indonesia menunjukkan *trend* peningkatan. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia pada tahun 2008 adalah sebesar 70%, tahun 2009 adalah sebesar 67%, tahun 2010 adalah sebesar 60%, tahun 2011 adalah sebesar 63,43%, tahun 2012 adalah sebesar 59% dan tahun 2013 adalah sebesar 63%. Untuk tahun-tahun selanjutnya tren penanaman modal oleh investor asing mengalami tren penurunan, yaitu tahun 2014 sebesar 67%, tahun 2015 sebesar 63% dan tahun 2016 per tanggal 29 Juli 2016 sebesar 61%.

Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Batas waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2014 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Ketentuan III.1.6.1.1 peraturan I-E menyebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik adalah tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan dimaksud. Jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka BEI akan memberikan sanksi yang tegas. Ketentuan II.6.1 peraturan I-H tentang sanksi menyebutkan bahwa BEI akan memberikan peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya, ketentuan II.6.2 peraturan I-H tentang sanksi menyebutkan bahwa BEI akan memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,-

apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

Data BEI menunjukkan beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, yaitu 62 perusahaan di tahun 2009, 58 perusahaan di tahun 2010, 53 perusahaan di tahun 2011, 52 perusahaan di tahun 2012, dan 49 perusahaan di tahun 2013. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *trend* perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami penurunan selama periode 2009 – 2013. Tren keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini ditunjukkan oleh Gambar 1.1.

**Gambar 1.1. Tren Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2009-2013**



Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut meneliti tentang IFRS (Margaretta dan Soepriyanto, 2012; Sari dan Soepriyanto, 2012; Haryani & Wiratmaja, 2014; Ariani, 2013; Kartikasari, 2015; Fathoni, 2015; Andini 2016), struktur kepemilikan (Kadir, 2008; Istiqomah, 2010; Dwiyanti, 2010; Savitri, 2010; Sulistyo, 2010; Wijayanti, 2011; Mahendra, 2013; Haryanti dan Wiratmaja, 2014; Setiawan dan Widyawati, 2014; Kieland, 2014; Milano, 2015; dan Choiruddin, 2015), karakteristik perusahaan (Owusu-Ansah, 2000; Kadir, 2008; Istiqomah, 2010; Dwiyanti, 2010; Sulistyo, 2010; Margaretta dan Soepriyanto, 2012; Setiawan dan Widyawati, 2014; Sukarman, 2015; Milano, 2015; Choiruddin, 2015; Joened dan Damayanthi, 2016; dan Andini, 2016), ukuran KAP (Dwiyanti, 2010; Savitri, 2010; Sulistyo, 2010; Wijayanti, 2011; Margaretta dan Soepriyanto, 2012; Sari dan Soepriyanto, 2012; Dewi, 2013; Setiawan dan Widyawati, 2014; Kieland, 2014; Milano, 2015; Joened dan Damayanthi, 2016), dan *corporate governance* (Purwati, 2006; Savitri, 2010; Wijayanti, 2011; Ika dan Ghazali, 2012; Ika dan Widagdo, 2012; Emeh dan Ebimobowei, 2013; Kustanti, 2013; Haryani dan Wiratmaja, 2014; Kusuma, 2014; dan Kieland, 2014).

Penelitian pengaruh konvergensi IFRS terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Sari dan Soepriyanto, 2012; Kartikasari, 2015; dan Andini, 2016), sedangkan hasil penelitian lain tidak menemukan hubungan antara

konvergensi IFRS dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Margaretta dan Soepriyanto, 2012 dan Haryani dan Wiratmaja, 2014). Penelitian mengenai struktur kepemilikan telah banyak dilakukan, yaitu *public ownership* (Istiqomah, 2010; Sulisty, 2010; Dwiyantri, 2010; Haryani dan Wiratmaja, 2014; Setiawan dan Widyawati, 2014; dan Choiruddin, 2015), *institutional ownership* (Kadir, 2008; Savitri, 2010; Wijayanti, 2011; dan Kieland, 2014), dan *management ownership* (Kadir, 2008; Savitri, 2010; Wijayanti, 2011; Mahendra, 2013; dan Kieland, 2014). Dalam literatur ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian mengenai struktur kepemilikan lainnya seperti *foreign ownership* dan *family ownership* masih sedikit yang meneliti, yaitu Penelitian Kartikasari (2015) serta Penelitian Fathoni (2015). Namun, pada penelitian di luar ketepatan waktu pelaporan keuangan, *foreign ownership* dan *family ownership* sudah banyak diteliti, yaitu biaya ekuitas dan biaya utang (Rebecca dan Siregar, 2012), nilai perusahaan (Harahap dan Wardhani, 2012), kualitas laba (Putri, 2012), profitabilitas dan nilai perusahaan (Hariyanto dan Juniarti, 2014), IFRS (KPMG, 2007; Bruggemann *et al.*, 2009; Yu, 2009; DeFond *et al.*, 2011; Florou dan Pope, 2012; Henock dan Urcan, 2012), kebijakan akuntansi (Bradshaw *et al.*, 2004), dan pengadopsian sukarela *international accounting standards* (Covrig *et al.*, 2007).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian Kartikasari (2015), ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan variabel *dummy*, sedangkan pada penelitian ini ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur menggunakan variabel kontinyu, yaitu menggunakan jumlah hari keterlambatan yang dihitung dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal



penyampaian laporan keuangan auditan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Lebih lanjut, variabel komite audit menggunakan indeks keefektikan komite audit sesuai dengan kerangka yang disusun oleh DeZoort *et al.* (2002). Pendekatan pengukuran ini lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran pada penelitian Kartikasari (2015) dan Fathoni (2015), yaitu menggunakan jumlah rapat komite audit. Untuk variabel *family control*, penelitian Kartikasari (2015) hanya menggunakan persentase kepemilikan keluarga, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua jenis pengukuran, yaitu persentase kepemilikan keluarga dan keberadaan keluarga dalam dewan direksi maupun dewan komisaris. Lebih lanjut, penelitian ini menarik karena kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga ditelusur sampai kepada *ultimate shareholder* dengan menggunakan data dari laporan keuangan *audited* dan laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai konvergensi IFRS masih sedikit dan hasilnya tidak konsisten. Lebih lanjut, penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing (*foreign ownership*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan masih jarang. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Konvergensi IFRS dan *Foreign Ownership* terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah konvergensi IFRS berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

2. Apakah *foreign ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *foreign ownership* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### 1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti lain terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses penyusunan laporan keuangan dengan mengendalikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan ke BEI.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian untuk bab-bab selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori yang diantaranya berupa tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan rangkuman penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi data yang digunakan, pengolahan data dengan alat analisis yang diperlukan dan hasil dari analisis data.

### **BAB V: KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (pihak yang mengelola perusahaan) dengan prinsipal (pemilik perusahaan). Adanya pemisahan kepemilikan oleh prinsipal dan pengendalian oleh agen cenderung menimbulkan *agency conflict* antara kedua belah pihak. Teori keagenan muncul untuk mengatasi konflik tersebut. Hubungan agen dan prinsipal diinterpretasikan sebagai suatu kontrak. Prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi atas informasi, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Mecking, 1976).

Teori keagenan mengakibatkan adanya asimetri informasi antara manager sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manager lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh prinsipal. Kim dan Verrechia (1994) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi.

##### **2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan banyak diteliti dalam ilmu-ilmu sosial. Penelitian di bidang psikologi dan sosiologi menekankan pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan individu. Terdapat dua sudut pandang

dasar terkait kepatuhan hukum, yaitu instrumental dan normatif (Tyler, 1990). Sudut pandang instrumental mengasumsikan bahwa kepatuhan individu didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap *reward* dan *punishment* yang berhubungan dengan perilaku. Lebih lanjut, sudut pandang normatif berhubungan dengan apa yang dianggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan. Contohnya adalah perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kewajibannya serta bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

### **2.1.3 Teori Institusional (*Institution Theory*)**

Teori institusional menjelaskan bagaimana struktur organisasi dan perilaku individu dipengaruhi oleh keadaan budaya, sosial dan politik di tempat organisasi itu berada (Zucker, 1987). DiMaggio & Powell (1983) menyatakan bahwa terdapat proses peniruan dan penerapan suatu budaya atau norma yang dianggap baik dan melegitimasinya menjadi aturan dalam teori institusional. Teori ini mengemukakan bahwa lingkungan institusi yang kuat dapat mempengaruhi struktur formal dalam suatu organisasi (Mayer & Rowan, 1977).

Tekanan lingkungan yang kuat menimbulkan *isomorfisma* organisasi yang bertujuan untuk mencari legitimasi lingkungan. *Isomorfisma* tersebut meliputi *isomorfisma mimetic*, *isomorfisma coercive* dan *isomorfisma normative*. *Isomorfisma mimetic* merujuk kepada kecenderungan untuk meniru orang lain yang dipandang sukses. *Isomorfisma coercive* menjelaskan bahwa tekanan timbul

dikarenakan organisasi yang dikuasai bergantung pada organisasi penguasa, sedangkan *isomorfisma normative* menjelaskan tekanan berasal dari norma-norma yang berlaku dalam lingkungan organisasi (Cohen *et al.*, 2008).

Teori institusional ini dapat mengurangi konflik keagenan. Pengendalian yang dilakukan berfokus pada kepemilikan dan identitas perusahaan. Pemegang saham yang memiliki kemampuan di bidang bisnis dan keuangan akan semakin mengefektifkan pengendalian.

#### **2.1.4 Pelaporan Keuangan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses yang mendeskripsikan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dalam rangka membantu pencapaian tujuan ekonomik dan sosial negara (Suwardjono, 2005). Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan, tetapi juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Riah-Belkaoui, 2004). Dengan kata lain, pelaporan keuangan adalah suatu proses publikasi informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan yang memudahkan para pemakai informasi untuk mengambil keputusan bisnis dan ekonomi.

##### **2.1.4.2 Peraturan Pelaporan Keuangan**

Perusahaan di Indonesia memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM LK. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang

Pasar Modal menyatakan dengan jelas bahwa semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan berkala dan laporan isidentil kepada BAPEPAM (sekarang berganti nama menjadi BAPEPAM-LK) dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Selanjutnya, BAPEPAM mengeluarkan peraturan pelaksana undang-undang tersebut, yaitu dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996. Dalam ketentuan ini, setiap emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun, sejak 30 Sempتمبر 2003, BAPEPAM-LK semakin memperketat peraturannya dengan diterbitkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Selanjutnya, Peraturan Nomor X.K.2 ini diperbarui pada tanggal 5 Juli 2011 dengan diterbitkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011.

Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa yang dimaksud Laporan Keuangan Berkala adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Lebih lanjut, laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan

diumumkan kepada masyarakat dalam jangka waktu: (1) paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan akuntan; (2) paling lambat pada akhir bulan ke dua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan (3) paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

Bagi perusahaan-perusahaan publik yang efeknya tercatat di bursa efek di Indonesia dan bursa efek di negara lain tidak berlaku Peraturan Nomor X.K.2. Akan tetapi, perusahaan publik tersebut diatur tersendiri dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM-LK mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

Kewajiban pelaporan keuangan bagi perusahaan *go public* juga diatur di dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Peraturan tersebut mengemukakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.



Adanya beberapa peraturan diatas menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia dituntut untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenai sanksi administrasi dan denda. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 ketentuan dalam pasal 63 huruf e tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. Pasal ini menyebutkan bahwa emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenai denda sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) untuk satu hari keterlambatan dengan maksimal denda sebesar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

#### **2.1.4.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012) menyebutkan bahwa kerangka dasar merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Berdasarkan kerangka dasar ini, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, sehingga informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Informasi yang relevan mengandung arti bahwa informasi harus tersedia bagi pemakai informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disajikan tepat waktu.

Hendriksen dan Van Breda (2000) menyatakan bahwa informasi tidak relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi tidak ada relevansi tanpa

ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan.

Dyer dan Mc Hugh (1975) menyatakan bahwa terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu sebagai berikut ini.

1. *Preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Peraturan X.K.2 BAPEPAM-LK menyebutkan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu jika disampaikan paling lambat akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan bisa berdampak buruk bagi perusahaan publik. Keterlambatan tersebut mengakibatkan timbulnya sanksi administrasi dan denda. Lebih lanjut, keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan memberikan signal yang buruk tentang perusahaan bagi para investor.

#### **2.1.5 *International Financial Reporting Standards (IFRS)***

IFRS merupakan standar yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). IASB semula bernama *International Accounting Standard Committee* (IASC), yaitu sebuah lembaga independen yang bertugas

untuk menyusun standar akuntansi. IASC berdiri tahun 1973 dan menerbitkan standar akuntansi yang disebut *International Accounting Standard* (IAS). Pada tahun 2001, IASC berganti nama menjadi IASB. Selanjutnya, IASB mengadopsi IAS dan mengembangkan standar baru yang bernama IFRS.

IFRS memberikan solusi bagi para pelaku bisnis lintas negara. Hal ini dikarenakan dengan adanya IFRS maka seluruh negara memiliki satu standar akuntansi yang berkualitas secara internasional dan memudahkan proses rekonsiliasi bisnis. Banyak negara mengadopsi IFRS untuk dijadikan standar lokal yang berlaku di negaranya. Proses adopsi IFRS di setiap negara berbeda-beda. Martani *et al.* (2012) menyatakan ada dua cara pengadopsian IFRS. Pertama adalah adopsi penuh tanpa pengecualian. Hal ini dilakukan oleh negara-negara yang menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa resminya. Negara-negara tersebut menggunakan IFRS dengan memberi nomor berdasarkan nomor standar lokal di negara tersebut. Ke dua adalah adaptasi dari IFRS ke dalam standar akuntansi suatu negara. Proses adaptasi dilakukan dengan menerjemahkan dan menyesuaikan beberapa isinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di negara tersebut. Namun, pengadaptasiannya dijelaskan secara transparan dalam setiap standar yang dikeluarkan.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam Situmorang (2011), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi lima tingkat, yaitu.

1. *Full Adoption*

Suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa digunakan dalam suatu negara.

2. *Adopted*

Suatu negara mengadopsi IFRS, tetapi disesuaikan dengan kondisi di negara bersangkutan.

3. *Piecemeal*

Suatu negara mengadopsi sebagian besar nomor IFRS, yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.

4. *Referenced (konvergence)*

Suatu negara mengadopsi IFRS sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.

5. *Not adopted at all*

Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah adopsi di tahun 2008-2011. Adopsi merupakan tahap awal.. Dalam tahap ini memerlukan persiapan infrastruktur, evaluasi, dan pengelolaan dampak dari adopsi IFRS. Tahap ke dua adalah persiapan akhir dari penyelesaian infrastruktur yang diperlukan (2011). Tahap terakhir (2012) adalah implementasi penerapan pertama terhadap PSAK yang sudah diadopsi dari seluruh IFRS dan mengevaluasi dampaknya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan (Owusu-Ansah, 2000; Purwati, 2006; Kadir, 2008; Istiqomah, 2010; Dwiyantri, 2010; Savitri, 2010; Sulisty, 2010; Wijayanti, 2011; Margaretta dan Soepriyanto, 2012; Ika dan Ghazali, 2012; Sari dan Soepriyanto, 2012; Ika dan Widagdo, 2012; Kustanti, 2013; Mahendra, 2013; Emeh dan Ebimobowei, 2013; Dewi, 2013; Haryani dan Wiratmaja, 2014; Setiawan dan Widyawati, 2014; Kusuma, 2014; Dirgantara, 2014; Kieland, 2014; Kartikasari, 2015; Fathoni, 2015; Sukarman, 2015; Milano, 2015; Choiruddin, 2015; Joened dan Damayanthi, 2016; dan Andini, 2016). Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori. Kategori tersebut adalah standar akuntansi, struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, kualitas audit, dan *corporate governance*.

Pada kategori standar akuntansi, variabel yang digunakan dalam penelitian adalah IFRS (Margaretta dan Soepriyanto, 2012; Sari dan Soepriyanto, 2012; Haryani dan Wiratmaja, 2014; Kartikasari, 2015; Fathoni, 2015; dan Andini, 2016). Dalam literatur penelitian yang menggunakan variabel IFRS, Margaretta dan Soepriyanto (2012) serta Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Sari dan Soepriyanto (2012), Kartikasari (2015), Fathoni (2015) dan Andini (2016) menemukan hubungan antara IFRS dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kategori ke dua adalah struktur kepemilikan. Pada kategori ini, variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *public ownership*, *institutional ownership*, *management ownership*, *family ownership*, *foreign ownership* (Kadir, 2008; Istiqomah, 2010; Dwiyantri, 2010; Savitri, 2010; Sulistyono, 2010; Wijayanti, 2011; Mahendra, 2013; Haryani dan Wiratmaja, 2014; Setiawan dan Widyawati, 2014; Kieland, 2014; Kartikasari, 2015; Fathoni, 2015; Milano, 2015; Choiruddin, 2015). Beberapa penelitian (Dwiyantri, 2010; Sulistyono, 2010; Haryani dan Wiratmaja, 2014; Setiawan dan Widyawati, 2014; Choiruddin, 2015) menyatakan bahwa *public ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kadir (2008) dan Wijayanti (2011) menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian terkait kepemilikan manajerial (Kadir, 2008; Savitri, 2010; Mahendra, 2013; Milano, 2015) menyatakan bahwa *management ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Beberapa penelitian menyatakan *ownership* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Lebih lanjut, Istiqomah (2010) menyatakan bahwa *public ownership* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Savitri (2010) dan Kieland (2014) menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Wijayanti (2011) dan Kieland (2014) menyatakan *management ownership* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam literatur ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian tentang struktur kepemilikan asing dan keluarga masih sedikit. Penelitian Kartikasari

(2015) menunjukkan bahwa kepemilikan asing (*foreign ownership*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Lebih lanjut, Penelitian Fathoni (2015) menunjukkan bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian terkait kepemilikan keluarga, Fathoni (2015) menyatakan bahwa *family control* yang diukur dengan keberadaan keluarga dalam dewan direksi atau komisaris menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun, penelitian terkait *foreign ownership* dan *family ownership* di luar ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah banyak diteliti, yaitu pengaruh *family ownership* terhadap biaya ekuitas dan biaya utang (Rebecca dan Siregar, 2012), pengaruh *family ownership* terhadap nilai perusahaan (Harahap dan Wardhani, 2012), pengaruh *family ownership* terhadap kualitas laba (Putri, 2012), pengaruh *family ownership* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan (Hariyanto dan Juniarti, 2014), pengaruh pengadopsian wajib IFRS terhadap *foreign ownership* (DeFond *et al.*, 2011), pengaruh IFRS terhadap *foreign ownership* (Henock dan Urcan, 2012), pengaruh kebijakan akuntansi terhadap *foreign ownership* (Bradshaw *et al.*, 2004), pengaruh *foreign ownership* terhadap pengadopsian sukarela *international accounting standards* (Covrig *et al.*, 2007), pengaruh konvergensi IFRS terhadap *foreign ownership* (KPMG, 2007), pengaruh *foreign ownership* terhadap pengadopsian IFRS (Bruggemann *et al.*, 2009), pengaruh pengadopsian wajib IFRS terhadap *foreign ownership* (Yu, 2009), dan pengaruh kewajiban pengadopsian IFRS terhadap *foreign ownership* (Florou dan Pope, 2012).

Kategori ke tiga adalah karakteristik perusahaan. Beberapa variabel yang digunakan adalah profitabilitas (Owusu-Ansah, 2000; Kadir, 2008; Istiqomah, 2010; Dwiyantri, 2010; Sulisty, 2010; Margareta dan Soepriyanto, 2012; Setiawan dan Widyawati, 2014; Sukarman, 2015; Milano, 2015; Choiruddin, 2015; Joened dan Damayanthi, 2016; Andini, 2016), dan *leverage* keuangan (Dwiyantri, 2010; Sulisty, 2010; Setiawan dan Widyawati, 2014; Sukarman, 2015; Milano, 2015).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada variabel profitabilitas, beberapa penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Istiqomah, 2010; Sulisty, 2010; Dwiyantri, 2010; Milano, 2015; Joened dan Damayanthi, 2016; Andini, 2016), sedangkan penelitian lain tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Kadir, 2008; Margareta dan Soepriyanto, 2012; Setiawan dan Widyawati, 2014; Sukarman, 2015). Pada variabel *leverage* keuangan, hasil Penelitian Milano (2015) menunjukkan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian lain tidak menemukan hubungan antara *leverage* keuangan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Dwiyantri, 2010; Sulisty, 2010; Setiawan dan Widyawati, 2014; Sukarman, 2015).

Kategori ke empat adalah kualitas auditor. Kategori ini menggunakan variabel ukuran KAP (Dwiyantri, 2010; Savitri, 2010; Sulisty, 2010; Wijayanti, 2011; Margareta dan Soepriyanto, 2012; Sari dan Soepriyanto, 2012; Dewi, 2013; Setiawan dan Widyawati, 2014; Kieland, 2014; Milano, 2015; Joened dan



Damayanthi, 2016). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Savitri, 2010; Sulisty, 2010; Wijayanti, 2011; Dewi, 2013; Joened dan Damayanthi, 2016), sedangkan hasil penelitian lain tidak menemukan hubungan antara kualitas auditor dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Dwiyanti, 2010; Margaretta dan Soepriyanto, 2012; Sari dan Soepriyanto, 2012; Setiawan dan Widyawati, 2014; Kieland, 2014).

Kategori ke lima adalah *corporate governance*. Pada kategori ini, variabel yang digunakan adalah komite audit (Purwati, 2006; Ika dan Ghazali, 2012; Ika dan Widagdo, 2012; Kustanti, 2013; Emeh dan Ebimobowei, 2013; Haryani dan Wiratmaja, 2014; Kusuma, 2014), dan komisaris independen (Savitri, 2010; Wijayanti, 2011; Kieland, 2014; Joened dan Damayanthi, 2016). Pada variabel komisaris independen, beberapa penelitian menyatakan bahwa komisaris independen mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Savitri, 2010; Wijayanti, 2011; Kieland, 2014; Joened dan Damayanthi, 2016), sedangkan penelitian yang lainnya menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Purwati, 2006). Pada variabel komite audit, beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Purwati, 2006; Savitri, 2010; Ika dan Ghazali, 2012; Ika dan Widagdo, 2012; Emeh dan Ebimobowei, 2013; Haryani dan Wiratmaja, 2014; Kusuma, 2014), sedangkan penelitian lain tidak menemukan pengaruh (Wijayanti, 2011; Kustanti, 2013; Kieland, 2014).

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
1	Owusu-Ansah (2000)	<i>Least square regression</i>	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>gearing</i> , item-item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas industri dan umur perusahaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan, kompleksitas industri, umur perusahaan, dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap <i>lead time</i> pelaporan</li> <li>• Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan <i>lead time</i> pelaporan mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awal</li> <li>• Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
2	Purwati (2006)	Analisis regresi logistik	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Keanggotaan komite audit, independensi komite audit, proporsi komisaris independen, ketua komite audit dan kompetensi komite audit		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> <li>• Keanggotaan, independensi, dan ketua komite audit berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> <li>• Komisaris independen berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul>
3	Kadir (2008)	Analisis regresi logistik	Ketepatan waktu pelaporan	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Rasio Gearing, Pos Luar Biasa, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan</li> <li>• Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Rasio Gearing, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan, tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan</li> </ul>
4	Istiqomah (2010)	Analisis regresi berganda	Keterlambatan publikasi laporan keuangan	Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kepemilikan publik		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan</li> <li>• Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
5	Dwiyanti (2010)	Analisis regresi berganda	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	<i>Debt to equity ratio</i> , profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas dan struktur kepemilikan, secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>• <i>Debt to equity ratio</i>, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>
6	Savitri (2010)	Analisis regresi berganda	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> <li>• Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> <li>• Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul>

---

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
7	Sulistyo (2010)	Analisis regresi logistik	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor		<ul style="list-style-type: none"><li>• Profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li><li>• Likuiditas, <i>leverage</i> keuangan, dan opini keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li></ul>
8	Wijayanti (2011)	Analisis regresi berganda	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas auditor		<ul style="list-style-type: none"><li>• Komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas auditor secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li><li>• Kepemilikan manajerial dan komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li></ul>

---

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
9	Margaretta dan Soepriyanto (2012)	Analisis regresi logistik	Keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan ( <i>Audit delay</i> )	Penerapan IFRS, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, kompleksitas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan IFRS, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, dan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>
10	Ika dan Ghazali (2012)	<i>Multivariate regression analysis</i>	Ketepatan waktu pelaporan ( <i>timeliness</i> )	Keefektifan komite audit yang diukur dengan index (komite audit independen, keahlian komite audit, <i>charter</i> komite audit, tanggung jawab komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, pengungkapan sukarela komite audit)	Kondisi keuangan, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan tipe industri (industri konstruksi, industri jasa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi keuangan, industri konstruksi secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan</li> <li>• Industri jasa, ukuran perusahaan dan tipe auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan</li> <li>• Efektifitas komite audit secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan</li> <li>• Keefektifan komite audit mengurangi <i>lead time</i> laporan keuangan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
11	Sari dan Soepriyanto (2012)	Analisis regresi logistik	Keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan	Penerapan IFRS, opini auditor, kualitas auditor, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, kinerja perusahaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan IFRS, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>• Opini auditor, kualitas auditor, kompleksitas operasi, dan solvabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>
12	Ika dan Widagdo (2012)	Analisis regresi logistik	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Ukuran dewan komisaris, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, dan rapat komite audit	Kondisi keuangan, ukuran perusahaan, tipe auditor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan yang memiliki pelaporan tepat waktu secara statistik memiliki jumlah dewan komisaris yang lebih tinggi, kepemilikan yang lebih terkonsentrasi, jumlah rapat komite audit yang lebih tinggi, dan profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki keterlambatan pelaporan</li> <li>• Ketepatan waktu pelaporan berhubungan dengan ukuran dewan, rapat komite audit, dan profitabilitas</li> </ul>
13	Kustanti (2013)	Analisis regresi logistik	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Kompetensi komite audit, ukuran komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi komite audit, ukuran komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
14	Mahendra (2013)	Analisis regresi berganda	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Independensi dewan komisaris dan struktur kepemilikan perusahaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• kepemilikan saham oleh direktur utama berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> <li>• proporsi komisaris independen, rata-rata tenure dewan komisaris pada suatu perusahaan, kepemilikan saham oleh <i>blockholders</i>, dan kepemilikan saham oleh dewan komisaris tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan</li> </ul>
15	Emeh dan Ebimobowei (2013)	<i>Least square</i>	Ketepatan waktu laporan keuangan ( <i>timeliness</i> )	Independensi komite audit, pertemuan komite audit, ukuran komite audit, dan ahli keuangan dalam komite audit		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite audit independen dan ahli keuangan dalam komite audit secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan</li> <li>• Pertemuan komite audit dan ukuran komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan</li> <li>• Karakteristik komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan</li> </ul>



No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
16	Dewi (2013)	Analisis regresi berganda	<i>Audit delay</i>	Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor		<ul style="list-style-type: none"> <li>Solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>Ukuran perusahaan dan opini audit yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.</li> </ul>
17	Haryani dan Wiratmaja (2014)	Analisis regresi linier berganda	<i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan, komite audit, penerapan IFRS, dan kepemilikan publik		<ul style="list-style-type: none"> <li>Komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></li> <li>Ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak terhadap <i>audit delay</i></li> </ul>
18	Setiawan dan Widyawati (2014)	Analisis regresi logistik	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan publik, DER, ROA, CR, dan reputasi auditor		<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>Umur perusahaan, DER, ROA, CR, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
19	Kusuma (2014)	Analisis regresi linier berganda	Jangka waktu penyampaian laporan keuangan ( <i>financial reporting lead time</i> )	Keahlian komite audit, ukuran komite audit, piagam komite audit dan pertemuan komite audit		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keahlian komite audit dan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap jangka waktu laporan keuangan</li> <li>• Piagam komite audit dan pertemuan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu laporan keuangan</li> </ul>
20	Kartikasari (2015)	Analisis regresi logistik	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Konvergensi IFRS dan <i>Foreign Ownership</i>	Profitabilitas, <i>leverage</i> keuangan, kualitas komite audit, komisaris independen dan <i>family ownership</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konvergensi IFRS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan;</li> <li>• <i>foreign ownership</i> tidak mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan;</li> <li>• profitabilitas, <i>leverage</i> keuangan, kualitas auditor, komite audit, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan;</li> <li>• <i>family ownership</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan pelaporan</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
21	Dirgantara (2014)	Analisis regresi logistik	ketepatan waktu pelaporan keuangan	Komite Audit	Kualitas auditor (variabel <i>intervening</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas auditor, sedangkan kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</li> </ul>
22	Kieland (2014)	Analisis regresi berganda	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas auditor		<ul style="list-style-type: none"> <li>Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan</li> <li>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan</li> </ul>
23	Sukarman (2015)	Regresi Logistik	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	<i>Leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan		<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Leverage</i>, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>
24	Milano (2015)	Analisis regresi berganda	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	<i>Leverage</i> , reputasi KAP, kompleksitas bisnis, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial		<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Leverage</i> dan kompleksitas bisnis, berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>Reputasi KAP, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	Hasil Penelitian
25	Choiruddin (2015)	Regresi Logistik	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, dan opini audit		<ul style="list-style-type: none"> <li>Solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>Struktur kepemilikan eksternal, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>
26	Fathoni (2015)	Analisis regresi berganda	<i>Audit delay</i>	Konvergensi IFRS, <i>Foreign Ownership</i> dan <i>Family Control</i>	Profitabilitas, leverage keuangan, kualitas komite audit, dan komisaris independen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konvergensi IFRS dan <i>family control</i> yang diukur dengan keberadaan keluarga dalam dewan komisaris/direksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap audit delay.</li> <li><i>Foreign ownership</i> dan <i>family control</i> (diukur dengan persentase kepemilikan keluarga) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Kontrol	• Hasil Penelitian
27	Joened dan Damayanthi (2016)	Analisis regresi berganda	<i>Timeliness of Financial Reporting</i>	Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas dan Reputasi Auditor	Tipe Industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas dan Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Timeliness of Financial Reporting</i></li> <li>• Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap <i>Timeliness of Financial Reporting</i></li> </ul>
28	Andini (2016)	Analisis regresi berganda	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor		<ul style="list-style-type: none"> <li>• konvergensi IFRS dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>• Ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>

Sumber: dari berbagai jurnal

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam literatur ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian mengenai faktor ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah banyak dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Namun, penelitian mengenai konvergensi IFRS masih sedikit dan hasilnya tidak konsisten. Lebih lanjut, penelitian mengenai *foreign ownership* masih jarang. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS dan *foreign ownership* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia. Penelitian ini juga menambahkan beberapa variabel kontrol, yaitu profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran KAP, komite audit, komisaris independen, dan *family control*.

## **2.3 Perumusan Hipotesis**

### **2.3.1 Variabel Independen**

#### **2.3.1.1 Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Teori institusional menyatakan bahwa tekanan lingkungan membuat *isomorfisma* organisasi yang bertujuan untuk mencari legitimasi dalam lingkungan. *Isomorfisma* ini dibuat melalui tiga mekanisme. Salah satu *isomorfisma* tersebut adalah *mimetic*. *Isomorfisma mimetic* merujuk kepada kecenderungan untuk meniru orang lain yang dipandang sukses. Kecenderungan tersebut juga dialami oleh perusahaan tercatat yang ada di Indonesia. Seiring adanya fenomena global berupa konvergensi IFRS, banyak perusahaan di luar Indonesia menerapkan IFRS. Hal yang sama terjadi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan ikut menerapkan IFRS ke dalam kebijakan organisasi. Perusahaan

menganggap penerapan IFRS tersebut dapat membantu efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih cepat dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tertuang di dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Asumsi tersebut sejalan dengan penelitian konvergensi IFRS terhadap kualitas laba. Ten-Hoeve (2009) dan Puspita (2013) menyatakan bahwa adanya konvergensi IFRS dapat meningkatkan kualitas laba. Peningkatan kualitas laba merupakan *good news*. Perusahaan yang memiliki *good news* dalam laporan keuangan cenderung segera menyampaikan laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi tingkat keterlambatan dalam pelaporan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini.

**H<sub>1</sub>:** Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan.

### **2.3.1.2 Pengaruh *Foreign Ownership* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Adanya investor asing bisa meningkatkan praktik tata kelola perusahaan di negara berkembang. Hal ini sejalan dengan teori institusional. Di Negara berkembang, investor asing berfungsi sebagai tekanan eksogen untuk memperkenalkan praktik tata kelola perusahaan yang sah secara sosial atau secara luas dianggap tepat dan efektif (Aguilera dan Cuervo-Cazurra, 2004). Praktik tata kelola perusahaan yang efektif dapat membantu kinerja manajemen, sehingga manajemen menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat. Asumsi tersebut konsisten dengan penelitian *foreign ownership* terhadap kinerja keuangan. Douma

*et al.* (2006) menemukan bahwa *foreign ownership* dengan kepemilikan besar dan keterlibatan dalam jangka panjang memiliki efek positif pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang positif merupakan kabar baik/ *good news* kepada para pihak yang berkepentingan dan investor. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *good news* dalam laporan keuangan cenderung segera menyampaikan laporan keuangan sehingga dapat mengurangi tingkat keterlambatan dalam pelaporan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini.

**H<sub>2</sub>:** *Foreign ownership* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan.

### **2.3.2 Variabel Kontrol**

#### **2.3.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

##### **Keuangan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Sulistyono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba cenderung mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2016) serta Joened dan Damayanthi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka waktu pelaporan cenderung semakin pendek, sehingga dapat



mengurangi tingkat keterlambatan dalam pelaporan. Berdasarkan asumsi tersebut, profitabilitas diperkirakan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan pelaporan.

### **2.3.2.2 Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Teori keagenan menyatakan bahwa *agency conflict* rawan terjadi, jika prinsipal dan agen adalah pihak yang berbeda. Dalam hal ini, prinsipal adalah kreditur dan agen adalah manajemen. *Agency conflict* yang timbul antara kreditur dengan manajemen mungkin disebabkan oleh benturan kepentingan dan adanya resiko yang diperoleh kreditur. Salah satu resiko yang mungkin diperoleh kreditur adalah resiko bahwa manajemen tidak dapat melunasi kewajibannya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat *leverage* keuangan perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Rasio ini juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar (hutang) dibandingkan dengan kemampuan perusahaan (modal atau *equity*).

Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2010) menyatakan bahwa semakin besar *leverage* keuangan yang dimiliki perusahaan, maka memungkinkan *timeliness* pelaporan keuangan semakin lama. Hal ini konsisten dengan Penelitian Milano (2015) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* keuangan yang besar akan memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan. Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan meningkatkan resiko kerugian perusahaan. Oleh sebab itu, auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya untuk

memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan. Hal ini mengakibatkan panjangnya rentang *audit delay*. Lebih lanjut, *audit delay* yang lebih lama akan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan asumsi tersebut, *leverage* keuangan diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan pelaporan.

### **2.3.2.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Dalam teori keagenan, pemisahan kepemilikan dan pengendalian antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan *agency conflict*. Secara umum, *agency conflict* terjadi karena benturan kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak agen ingin memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik meskipun sebenarnya kondisi keuangan mungkin tidak begitu baik. Kepentingan pribadi manajemen sebagai agen dapat mengakibatkan manipulasi laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi yang tertuang didalam laporan keuangan diindikasikan tidak handal dan terpercaya. Sebagai solusi permasalahan tersebut, pihak prinsipal membutuhkan pendapat profesional yang independen dari pihak luar perusahaan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada prinsipal adalah handal dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pihak prinsipal menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai lebih efisien dalam melakukan proses audit, sehingga akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajiban dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut ditunjukkan dengan penggunaan jasa KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four* (Big 4) ataupun yang berafiliasi dengan *Big Four* (Big 4). Berdasarkan asumsi tersebut, ukuran KAP diperkirakan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan pelaporan.

#### **2.3.2.4 Pengaruh Keefektifan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu**

##### **Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan teori keagenan, pemisahan kepemilikan dan pengendalian antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan *agency conflict*. Permasalahan ini dapat dijumpai dengan adanya mekanisme *corporate governance*. Salah satu bentuk *corporate governance* adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi dalam suatu perusahaan dan bertugas untuk memilih, menilai, dan mengawasi auditor eksternal. Menurut Ika dan Widagdo (2012), komite audit merupakan sub komite dalam dewan. Lebih lanjut, komite audit dapat bertemu dengan manajer keuangan dan auditor untuk meninjau laporan keuangan perusahaan, kegiatan audit, dan pengendalian internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ghazali (2012) menggunakan indeks untuk mengetahui keefektifan komite audit. Indeks ini diukur dengan kerangka yang dibangun oleh DeZoort *et al.* (2002). Berdasarkan kerangka ini, elemen komite audit yang dipakai adalah komposisi anggota komite audit, otoritas komite audit, jumlah anggota komite audit dan keaktifan komite audit. Komposisi

anggota komite audit meliputi independensi dan kompetensi anggota. Otoritas komite audit ditunjukkan dengan ada/tidak piagam audit dan pernyataan terkait tanggung jawab komite audit. Keaktifan komite audit meliputi jumlah rapat dan ada/tidak *voluntary disclosure*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keefektifan komite audit mengurangi jangka waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan asumsi tersebut, komite audit diperkirakan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan pelaporan.

#### **2.3.2.5 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Ketepatan**

##### **Waktu Pelaporan Keuangan**

*Corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan bertujuan untuk mengurangi *agency conflict*. Salah satu bentuk *corporate governance* adalah adanya komisaris independen. Dewan komisaris yang independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen harus benar-benar independen dan terbebas dari intervensi serta tekanan dari pihak manapun.

Clatworthy (2010) menyatakan bahwa komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan. Dalam hal persiapan pembuatan laporan keuangan, adanya dewan komisaris independen dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini konsisten dengan Penelitian Savitri (2010) yang menyatakan bahwa persentase komisaris independen dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengurangi waktu dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan asumsi tersebut, komisaris independen diperkirakan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan pelaporan.

#### **2.3.2.6 Pengaruh *Family control* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

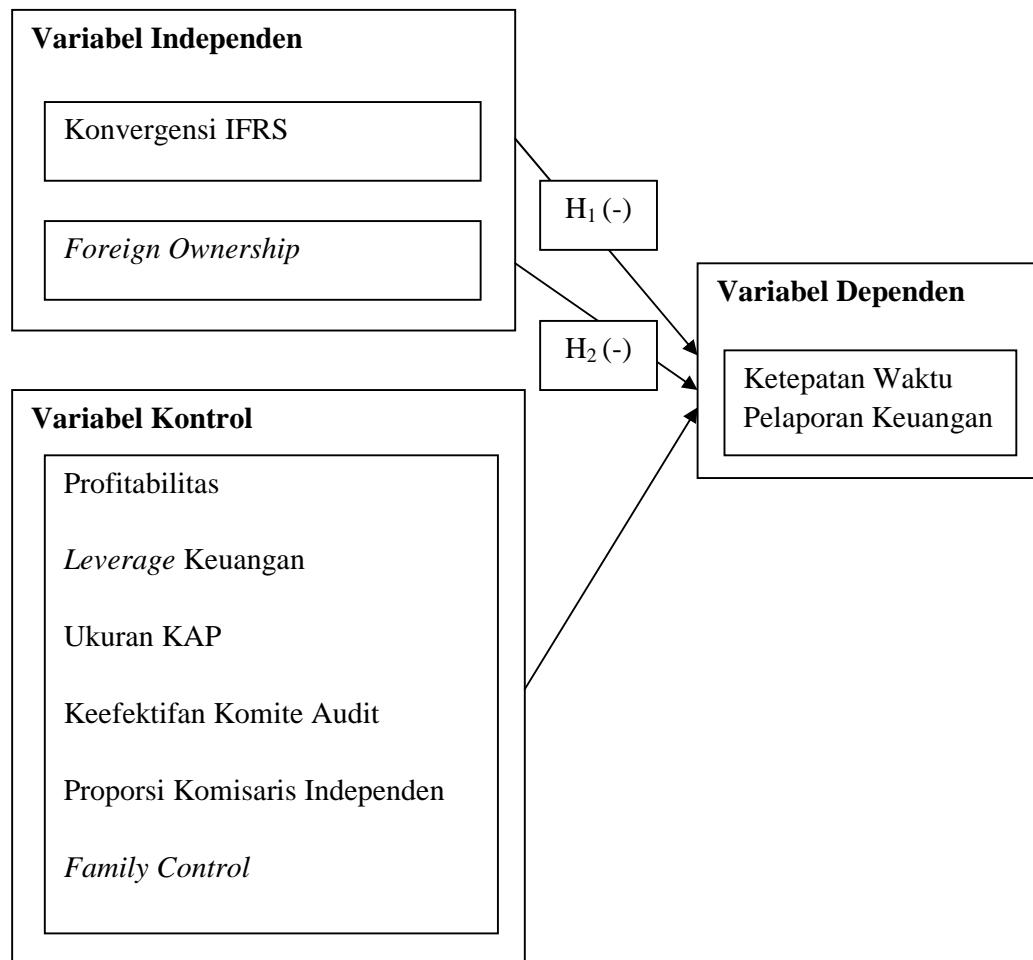
Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang anggota pendiri perusahaan melanjutkan posisi kepemilikannya dalam manajemen puncak dan dewan (Sanjaya, 2014). Kepemilikan keluarga bisa dilihat dari kepemilikan dan manajemen. Kepemilikan ditunjukkan oleh aset perusahaan dimiliki keluarga, sedangkan manajemen ditunjukkan dengan keberadaan anggota keluarga berada pada manajemen. Adanya anggota keluarga dalam manajemen dapat mengurangi *agency conflict* di dalam perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Morck, *et. al.* (1988) menemukan adanya hubungan antara kinerja perusahaan dengan persentase kepemilikan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa persentase kepemilikan manajemen menghasilkan *alignment of interest effect* (efek kesesuaian kepentingan) yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Konsisten dengan penelitian tersebut, Claessens dan Djankov (1999) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui data empiris, yaitu setiap kenaikan konsentrasi kepemilikan berdampak kepada naiknya profitabilitas jangka pendek dan produktivitas tenaga kerja jangka pendek. Peningkatan kinerja perusahaan membuat manajemen untuk segera menyampaikan *good news* kepada pemegang saham. Lebih lanjut, manajemen segera menyelesaikan laporan

keuangan dan melakukan pelaporan. Berdasarkan asumsi tersebut, *family control* diperkirakan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan pelaporan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis. Menurut Sekaran (2011), penelitian pengujian hipotesis menjelaskan mengenai sifat hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi. Penelitian ini akan menguji hipotesis mengenai pengaruh konvergensi *IFRS* dan *foreign ownership* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan variabel kontrol, yaitu profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran KAP, keefektifan komite audit, proporsi komisaris independen, dan *family control*.

#### **3.2. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi adalah kumpulan atau kelompok orang, peristiwa atau sesuatu yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian (Sekaran, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Semua perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam metode ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang sama dengan Penelitian Kartikasari (2015) dengan penambahan periode tahun 2013. Mengacu kepada metode *purposive sampling*

yang digunakan oleh Kartikasari (2015), kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, berdasarkan pengumuman yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan *go public* yang bukan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan perbankan. Hal ini dikarenakan perusahaan pada kedua sektor tersebut memiliki peraturan terkait *corporate governance* yang berbeda.
3. Perusahaan *go public* yang bukan perusahaan *cross listing*. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan peraturan terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan antara perusahaan yang hanya *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan *cross listing*.
4. Perusahaan *go public* yang bukan perusahaan yang pertama kali *submit* di Bursa Efek Indonesia pada tahun tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang pertama kali *submit* mendapat penangguhan untuk penyampaian laporan keuangan.
5. Perusahaan menyediakan data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Sebagai kontrol dari perusahaan terlambat tersebut, digunakan perusahaan tepat waktu yang disandingkan berdasarkan jenis industri dan ukuran perusahaan.



### 3.3 Jenis data, Sumber Data, dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sekaran, 2011). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena semua data yang dibutuhkan tersedia dalam laporan keuangan auditan dan *annual report* yang dikirim ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu teknik penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia. Dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan auditan dan *annual report* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

### 3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sembilan variabel. Variabel tersebut meliputi satu variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan), dua variabel independen (konvergensi IFRS dan *foreign ownership*), dan enam variabel kontrol (profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran KAP, keefektifan komite audit, proporsi komisaris independen, dan *family control*).

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian (Sekaran, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini mengikuti teori yang dikemukakan oleh Chambers dan Penman (1984). Teori ini mendefinisikan ketepatan waktu sebagai keterlambatan waktu pelaporan yang dihitung dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal

melaporkan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan metode skala, yaitu dihitung dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penyampaian laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia.

### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2011). Fokus penelitian ini adalah variabel konvergensi IFRS dan *foreign ownership*.

#### **3.4.2.1 Konvergensi IFRS**

Konvergensi IFRS merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Tingkat konvergensi IFRS dilihat dalam penerapan standar akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran konvergensi IFRS didasarkan pada data dari laporan keuangan dan/atau laporan tahunan tentang penerapan IFRS pada setiap perusahaan. Sesuai dengan Penelitian Arum (2013), penelitian ini menggunakan *cut off* tanggal efektif untuk pengadopsian IFRS pada perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu 1 Januari 2011. Meskipun demikian, penelitian ini tetap menelusur pada laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut pada tahun 2011 sudah menerapkan salah satu standar akuntansi yang sudah direvisi sesuai IFRS. Variabel ini diukur dengan menggunakan metode nominal. Perusahaan yang sudah menggunakan salah satu standar PSAK berbasis IFRS akan diberikan kode 1, sedangkan perusahaan yang belum menggunakan standar PSAK berbasis IFRS akan diberikan kode 0. Berikut ini merupakan standar akuntansi yang sudah di konvergensikan ke IFRS.

**Tabel 3.1 PSAK Konvergensi IFRS**

	SAK	Acuan IFRS	Efektif
PSAK 55	Segmen Operasi	IFRS 8 (1 Jan 2009)	1-Jan-11
PSAK 22	Kombinasi Bisnis	IFRS 3 (1 Jan 2009)	1-Jan-11
PSAK 58	Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan	IFRS 5 (1 Jul 2009)	1-Jan-11
PSAK 53	Pembayaran berbasis saham	IFRS 2 (1 Okt 2009)	1-Jan-12
PSAK 60	Instrumen keuangan: pengungkapan	IFRS 7 (1 Jan 2009)	1-Jan-12
PSAK 62	Kontrak asuransi	IFRS 4 (1 Jan 2009)	1-Jan-12
PSAK 64	Eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral	IFRS 6 (1 Jan 2009)	1-Jan-12

Sumber: IAI (2013)

#### **3.4.2.2 Foreign Ownership**

*Foreign ownership* dapat dilihat dari struktur modal yang ada di perusahaan. Pengukuran *foreign ownership* menggunakan dua macam metode, yaitu skala dan nominal.

1. Pengukuran metode skala, yaitu *foreign ownership* dihitung berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh pihak asing (pribadi maupun institusional). Penentuan persentase ini mempertimbangkan aspek keaslian dan besarnya saham yang dimiliki. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa investor asing terutama perusahaan yang didirikan di *tax heaven countries* mungkin saja adalah perusahaan asing yang dimiliki orang Indonesia (*Indonesian Offshare Company*). Widagdo (2014) mengatakan bahwa hal ini dilakukan terutama untuk praktek penghindaran pajak.

Perusahaan asing yang dimiliki oleh orang Indonesia sendiri tidak akan mendorong penerapan praktek tata kelola perusahaan yang lebih baik dan juga peningkatan kualitas laporan keuangan

2. Pengukuran metode nominal, yaitu *foreign ownership* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria sebagai berikut ini.
  - a. Perusahaan mendapat skor 1, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut ini (komulatif).
    - i. Pemilik asing memiliki saham lebih dari 20% dan perusahaan asing tersebut tidak berlokasi di *tax heaven countries*.
    - ii. Terdapat orang asing dalam dewan komisaris atau direksi.
  - b. Perusahaan mendapat skor 0, apabila memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut ini.
    - i. Pemilik asing memiliki saham lebih dari 20%, tetapi perusahaan tersebut terletak pada perusahaan *tax heaven countries*.
    - ii. Kepemilikan saham oleh pihak asing kurang dari 20%.

**Tabel 3.2: Negara yang memiliki Fasilitas *Tax Heaven Countries***

<b>Kategori <i>The Black List</i></b>		
Costa Rica	Philippine	Labuan, Malaysia
<b>Kategori <i>The Grey List</i></b>		
Andorra	Grenada	Panama
Anguilla	Guernsey	Saint Kitts and Nevis
Antigua and Barbuda	Isle of Man	Saint Lucia
Aruba	Jersey	Saint Vincent and
Bahamas	Liberia	Grenadines
Bahrein	Liechtenstein	Samoa
Belize	Malta	San Marino
Bermuda	Marshall Islands	Seychelles
British Virgin Islands	Mauritius	Uruguay
Cayman Islands	Monaco	Turks and Caicos Islands
Cook Islands	Montserrat	US Virgin Islands
Cyprus	Nauru	Vanuatu
Dominica	Netherlands Antilles	
Gibraltar	Niue	
<b>Kategori <i>Non-Cooperative Financial Centre</i></b>		
Austria	Chile	Singapore
Belgium	Guatemala	Switzerland
Brunei	Luxembourg	

Sumber: OECD (2013)

### 3.4.3 Variabel Kontrol

#### 3.4.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari laba bersih dibagi total aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan besarnya asset yang dimiliki untuk menciptakan laba. Penelitian

ini menggunakan ROA sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2010), Setiawan dan Widyawati (2014), dan Andini (2016).

### 3.4.3.2 *Leverage* Keuangan

*Leverage* keuangan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu dihitung dari total utang yang dimiliki perusahaan dibagi total ekuitas perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan DER sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2010), Dwiyantri (2010), Sulistyono (2010), Setiawan dan Widyawati (2014), dan Sukarman (2015).

### 3.4.3.3 Ukuran KAP

Perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai nama baik dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik besar yang dikenal dengan *Big Four* (Big 4) ataupun kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan Big 4. Berikut ini adalah KAP Big 4 dan KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4.

**Tabel 3.3 KAP Big 4 dan Afiliasinya di Indonesia**

KAP Big 4	KAP Afiliasi di Indonesia
Price Waterhouse Coopers (PWC)	KAP Drs. Hadi Sutanto dan Rekan
Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	KAP Hans, Tuanakotta dan Mustofa
Ernst and Young (EY)	KAP Hanadi, Sarwoko, dan Sandjaja
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	KAP Siddharta, dan Harsono

Sumber: IAPI (2013)

Ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 maupun KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4

diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP Big 4 maupun selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi kode 0. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyo (2010) dan Setiawan dan Widyawati (2014).

#### **3.4.3.4 Keefektifan Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi dan bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaporan keuangan dan audit eksternal (Emirzon, 2007). Keefektifan komite audit diukur dengan indeks berdasarkan kerangka yang dibangun oleh DeZoort *et al.* (2002). Berdasarkan kerangka ini, elemen komite audit yang dipakai adalah komposisi anggota komite audit, otoritas komite audit, jumlah anggota komite audit dan keaktifan komite audit. Komposisi anggota komite audit meliputi independensi dan kompetensi anggota. Otoritas komite audit ditunjukkan dengan ada/tidak piagam audit dan pernyataan terkait tanggung jawab komite audit. Keaktifan komite audit meliputi jumlah rapat dan ada/tidak *voluntary disclosure*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ghazali (2012).

#### **3.4.3.5 Proporsi Komisaris Independen**

Komisaris independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen (Chtourou, *et al.* 2001). Keberadaan komisaris independen diharapkan benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh intervensi serta tekanan pemegang saham utama. Komisaris Independen diukur dengan persentase komisaris independen dibanding

total dewan komisaris yang ada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2010) dan Wijayanti (2011).

#### **3.4.3.6 Family Control**

*Family control* merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu atau keluarga sebagai pemegang saham. *Family control* dalam penelitian ini diukur dengan dua metode, yaitu metode nominal dan metode skala. Dalam metode skala, kepemilikan keluarga diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki keluarga terhadap total saham perusahaan. Dalam metode nominal, perusahaan mendapat angka 1, apabila ada anggota keluarga dalam dewan komisaris atau direksi dan memiliki saham lebih dari 20%. Sebaliknya, perusahaan mendapat angka 0, apabila tidak ada anggota keluarga dalam dewan komisaris atau direksi. Peneliti melihat dari struktur kepemilikan yang ada pada *annual report* dan laporan keuangan auditan kemudian ditelusur pada kepemilikan saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2015).

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Screening**

Sebelum melakukan uji statistik, langkah awal yang harus dilakukan adalah *screening* terhadap data yang akan diolah. *Screening* dilakukan dengan asumsi adanya *multivariate normality* untuk menunjukkan adanya data *outlier*. *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim, baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasinya (Ghozali, 2009). *Outlier* ini harus dibuang, jika memang tidak menggambarkan observasi dalam populasi.



*Outlier* dideteksi dengan dua tahap. Tahap pertama adalah dengan menghitung *z-score* atau *standardized score* dari tiap variabel independen. Tahap ke dua menghitung *z-score* atau *standardized score* dari nilai residual. Dalam penelitian ini, peneliti menghilangkan data yang memiliki nilai ekstrim supaya mendapatkan nilai residual yang normal.

### **3.5.2 Uji Deskriptif**

Uji deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2009). Dengan kata lain, uji deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum atas suatu data dari masing-masing variabel penelitian.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi uji asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan dua cara, yaitu grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* serta Uji *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S).

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah sebagai berikut ini (Ghozali, 2009).

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika tidak menyebar atau jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah sebagai berikut ini (Ghozali, 2009).

1. Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

### 3.5.3.2 Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas/independen (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonearitas, dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut*

*off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance* 0.10 atau nilai VIF 10.

### 3.5.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat pengujian yang digunakan adalah metode Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Metode *Durbin-Watson* menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah ( $dl$ ) dan batas atas ( $du$ ).  $H_0$  diterima jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas nilai *Durbin-Watson* pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Tabel *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut ini (Ghozali, 2009).

1. Jika  $du < d < 4-du$ , maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
2. Jika  $0 < d < dl$ , maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika  $dl \leq d \leq du$ , maka tidak ada autokorelasi negatif.
4. Jika  $4-dl < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negatif.
5. Jika  $4-du \leq d \leq 4-dl$ , maka tidak ada korelasi negatif.

### 3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau *homokedastisitas*. Peneliti mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel ZPRED dengan residualnya atau SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplott* antara SRESID dan ZPRED dengan sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studuntized*.

Dasar analisis dengan melihat grafik *scatter plot* adalah sebagai berikut (Gozali, 2009).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.4 Uji Regresi Berganda**

Uji regresi berganda bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengujian ini dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *Software SPSS* versi 22, sehingga dapat diprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan empat model pengujian.

Uji regresi berganda dibedakan menjadi tiga macam pengujian. Pengujian tersebut adalah uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), uji regresi simultan (Uji F), dan uji regresi parsial (Uji t).

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variasi atau perubahan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kelemahan mendasar dalam penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen akan meningkatkan nilai  $R^2$ , tanpa mempedulikan apakah variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Apabila model regresi memiliki lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi terbaik karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen.

### 3.5.4.2 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

$H_0$ : Konvergensi IFRS, *foreign ownership*, profitabilitas, *leverage*

keuangan, ukuran KAP, keefektifan komite audit, proporsi komisaris independen, dan *family control* secara simultan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

$H_a$ : Konvergensi IFRS, *foreign ownership*, profitabilitas, *leverage*

keuangan, ukuran KAP, keefektifan komite audit, proporsi komisaris independen, dan *family control* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan nilai F hitung. Pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5% dilakukan dengan melihat nilai F hitung. Jika nilai F hitung lebih besar dari 4 maka  $H_0$  dapat ditolak. Selain itu, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F menurut tabel. Apabila F hitung lebih besar dari nilai F menurut tabel, maka  $H_0$  ditolak. Selain penggunaan nilai F hitung dalam pengambilan keputusan, dapat digunakan nilai signifikansi F. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikansi  $F < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi  $F > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.3 Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Uji regresi parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen serta variabel kontrol terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut.

$H_0$ : Masing-masing variabel independen dan kontrol tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

$H_a$ : Masing-masing variabel independen dan kontrol berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.4 Model Regresi Berganda yang Terbentuk**

Penelitian ini menggunakan empat model pengujian. Model 1 adalah total persentase *foreign ownership* (FRGO) dan total persentase *family control*

(FAMO). Model 2 adalah keaslian (*genuine*) investor asing (GFI) dan total persentase *family control* (FAMO). Model 3 adalah total persentase *foreign ownership* (FRGO) dan keberadaan keluarga dalam dewan komisaris atau dewan direksi (FPB). Model 4 adalah keaslian (*genuine*) investor asing (GFI) dan keberadaan keluarga dalam dewan komisaris atau dewan direksi (FPB). Model regresi berganda adalah sebagai berikut.

$$\text{Model 1: TLT} = a - {}_1\text{IFRS} - {}_2\text{FRGO} - {}_3\text{ROA} + {}_4\text{DER} - {}_5\text{AUDIT} \\ - {}_6\text{IACE} - {}_6\text{PIC} - {}_7\text{FAMO} + e$$

$$\text{Model 2: TLT} = a - {}_1\text{IFRS} - {}_2\text{GFI} - {}_3\text{ROA} + {}_4\text{DER} - {}_5\text{AUDIT} - \\ {}_6\text{IACE} - {}_6\text{PIC} - {}_7\text{FAMO} + e$$

$$\text{Model 3: TLT} = a - {}_1\text{IFRS} - {}_2\text{FRGO} - {}_3\text{ROA} + {}_4\text{DER} - {}_5\text{AUDIT} \\ - {}_6\text{IACE} - {}_6\text{PIC} - {}_7\text{FPB} + e$$

$$\text{Model 4: TLT} = a - {}_1\text{IFRS} - {}_2\text{GFI} - {}_3\text{ROA} + {}_4\text{DER} - {}_5\text{AUDIT} - \\ {}_6\text{IACE} - {}_6\text{PIC} - {}_7\text{FPB} + e$$

Keterangan:

TLT : ketepatan waktu pelaporan keuangan

a : *intercept* persamaan regresi

IFRS : konvergensi IFRS

FRGO : persentase *foreign ownership*

GFI : aspek keaslian (*genuine*) investor asing

ROA : profitabilitas

DER : *leverage* keuangan

AUDIT : ukuran KAP



IACE	: keefektifan komite audit
PIC	: proporsi komisaris independen
FAMO	: persentase <i>family control</i>
FPB	: keberadaan keluarga dalam dewan komisaris atau dewan direksi
e	: koefisien <i>error</i>

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada BEI untuk periode tahun 2009 sampai 2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX), dapat diketahui bahwa terdapat 62 perusahaan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2009, 58 perusahaan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2010, 53 perusahaan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2011, 52 perusahaan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2012, dan 49 perusahaan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2013. Penelitian ini menggunakan sampel yang sama dengan penelitian Kartikasari (2015) dengan penambahan periode tahun 2013. Mengacu kepada metode *purposive sampling* yang digunakan oleh Kartikasari (2015), kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada BEI tahun 2009-2013, berdasarkan pengumuman yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan *go public* yang bukan BUMN dan perbankan. Hal ini dikarenakan perusahaan pada kedua sektor tersebut memiliki peraturan terkait *corporate governance* yang berbeda.

3. Perusahaan *go public* yang bukan perusahaan *cross listing*. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan peraturan terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan antara perusahaan yang hanya *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan *cross listing*.
4. Perusahaan *go public* yang bukan perusahaan yang pertama kali *submit* di Bursa Efek Indonesia pada tahun tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang pertama kali *submit* mendapat penangguhan untuk penyampaian laporan keuangan.
5. Perusahaan menyediakan data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Sebagai kontrol dari perusahaan terlambat tersebut, digunakan perusahaan tepat waktu yang disandingkan berdasarkan jenis industri dan ukuran perusahaan.

Resume prosedur pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Prosedur Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah				
	2009	2010	2011	2012	2013
Perusahaan yang terlambat	62	58	53	52	49
Perusahaan <i>cross listing</i>	(1)	0	0	0	0
Perusahaan pertama kali <i>submit</i>	0	0	(1)	0	(1)
Perusahaan perbankan dan BUMN	(3)	(1)	(1)	(3)	(2)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(5)	(8)	(12)	(4)	(1)
Sampel awal penelitian per tahun	53	49	39	45	45
Perusahaan <i>matching</i>	53	49	39	45	45
Sampel akhir penelitian per tahun	106	98	78	90	90
Total sampel penelitian	462				

Sumber: data diolah

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Screening

Langkah awal yang harus dilakukan sebelum *multivariate analysis* adalah *screening* terhadap data yang akan diolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui normalitas nilai residual. Pengujian normalitas residual yang menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.2: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
N		462	462	462	462
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000	0.000	0.000	0.000
	Std.	38.39938	38.369725	38.46053	38.431020
	Deviation	315	27	982	84
Most Extreme Differences	Absolute	0.224	0.216	0.218	0.211
	Positive	0.224	0.216	0.218	0.211
	Negative	-0.181	-0.177	-0.182	-0.179
Kolmogorov-Smirnov Z		4.813	4.633	4.675	4.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber: data diolah

Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*  
 Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*  
 Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga  
 Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

Dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* di atas, diketahui bahwa variabel independen yang diukur dengan empat model menghasilkan nilai signifikansi 0.000. Nilai tersebut adalah lebih kecil dari 0.050. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat data *outliner* yang mengakibatkan data tidak terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, peneliti membuang data *outliner*. Jika data masih tidak normal, maka peneliti akan membuang data yang memiliki nilai *Zscore*

tertinggi. Hal ini dilakukan agar data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Pada keempat model pengujian, yaitu Model 1: total persentase *foreign ownership* (FRGO) dan total persentase *family control* (FAMO), Model 2: keaslian (*genuine*) investor asing (GFI) dan total persentase *family control* (FAMO), Model 3: total persentase *foreign ownership* (FRGO) dan keberadaan keluarga (FPB) serta Model 4: keaslian (*genuine*) investor asing (GFI) dan keberadaan keluarga (FPB) sampel berkurang menjadi 204 (lihat Tabel 4.4).

#### **4.2.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum suatu data. Hal ini dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 22 atas variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3: Uji Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

Variabel	Model 1				Model 2				Model 3				Model 4			
	Min	Max	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Mean	Std. Dev.
TLT	57	120	93.84	10.266	57	120	93.84	10.266	57	120	93.84	10.266	57	120	93.84	10.266
FRGO	0	99.30	27.92	29.38					0	99.30	27.92	29.38				
ROA	-6.09	18.99	0.23	1.74	-6.09	18.99	0.23	1.74	-6.09	18.99	0.23	1.74	-6.09	18.99	0.23	1.74
DER	-	70.83	2.05	6.52	-	70.83	2.05	6.52	-	70.83	2.05	6.52	-	70.83	2.05	6.52
	24.12				24.12				24.12				24.12			
IACE	0	14	8.21	4.120	0	14	8.21	4.120	0	14	8.21	4.120	0	14	8.21	4.120
PIC	0	100.00	41.25	13.54	0	100.00	41.25	13.54	0	100.00	41.25	13.54	0	100.00	41.25	13.54
FAMO	0	92.90	33.23	28.09	0	92.90	33.23	28.09								
N	204				204				204				204			
IFRS	Dummy = 1 (56,86%)								TLT	Terlambat 1x		=	57			
	Dummy = 0 (43,14%)									Terlambat 2x		=	31			
GFI	Dummy = 1 (17,16%)									Terlambat 3x		=	24			
	Dummy = 0 (82,84%)									Terlambat 4x		=	5			
AUDIT	Dummy = 1 (27,94%)									Terlambat 5x		=	4			
	Dummy = 0 (72,06%)															
FPB	Dummy = 1 (70,1%)															
	Dummy = 0 (29,9%)															

Sumber: data diolah

Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*  
Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*  
Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga  
Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

Keterangan: TLT: ketepatan waktu pelaporan keuangan; IFRS: konvergensi IFRS; FRGO: persentase *foreign ownership*; GFI: aspek keaslian (*genuine*) investor asing; ROA: profitabilitas; DER: *leverage* keuangan; AUDIT: ukuran KAP; IACE: keefektifan Komite audit; PIC: proporsi komisaris independen; FAMO: persentase *family control*, FPB: keberadaan keluarga dalam dewan komisaris atau dewan direksi.

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif. Pada keempat model pengujian, variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan (TLT) menunjukkan nilai minimal 57 yang dimiliki oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2012 dan nilai maksimal 120 yang dimiliki oleh PT Bakrie & Brothers Tbk tahun 2013. Waktu pelaporan keuangan memiliki standar deviasi sebesar 10,266. Selama periode 2009-2013, empat perusahaan selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, dan PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. Selain itu, tabel 4.3 menunjukkan terdapat lima perusahaan yang empat kali terlambat menyampaikan laporan keuangan, terdapat 24 perusahaan yang tiga kali terlambat menyampaikan laporan keuangan, dan terdapat 31 perusahaan yang dua kali terlambat menyampaikan laporan keuangan. Lebih lanjut, perusahaan yang hanya sekali terlambat menyampaikan laporan keuangan berjumlah 57 perusahaan.

Variabel independen meliputi konvergensi IFRS dan *foreign ownership*. Variabel konvergensi IFRS (IFRS) pada keempat model pengujian menunjukkan bahwa 56,68% dari total sampel atau 116 perusahaan telah menerapkan konvergensi IFRS, sedangkan 43,14% dari total sampel atau 88 perusahaan belum menerapkan konvergensi IFRS. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan yang tercatat di BEI sudah menerapkan konvergensi IFRS.

Variabel independen *foreign ownership* pada Model 1 dan Model 3 adalah persentase kepemilikan modal asing (FRGO). FRGO menunjukkan nilai



terkecil sebesar 0 yang dimiliki oleh 73 perusahaan. Lebih lanjut, nilai persentase kepemilikan modal asing terbesar dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk tahun 2012, yaitu sebesar 99,3. Nilai rata-rata persentase kepemilikan modal asing adalah sebesar 27,92 dengan standar deviasi sebesar 29,38. Variabel independen *foreign ownership* pada Model 2 dan Model 4 adalah aspek keaslian (*genuine*) investor asing (GFI). Terdapat 17,16% dari total sampel atau hanya 35 perusahaan memenuhi aspek keaslian, sedangkan sisanya, yaitu 82,84% dari total sampel atau 169 perusahaan tidak memenuhi aspek keaslian investor asing. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tidak banyak perusahaan yang tercatat di BEI yang saham asingnya benar-benar dimiliki oleh orang asing atau memenuhi aspek keaslian investor asing.

Variabel kontrol profitabilitas diukur dengan ROA. Pada keempat model pengujian, variabel ROA menunjukkan nilai minimal minus 6,09 yang dimiliki oleh PT Intikramik Alamasri Industri Tbk tahun 2010, sedangkan nilai maksimal adalah 18,99 yang dimiliki oleh PT Petrosea Tbk tahun 2010. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,23 dengan standar deviasi sebesar 1,74.

Variabel kontrol *leverage* keuangan diukur dengan DER. Variabel ini memiliki nilai terendah minus 24,12 yang dimiliki oleh Bumi Resources Tbk tahun 2013 dan nilai terbesar 70.83 yang dimiliki oleh PT Schering Plough Indonesia Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata DER adalah sebesar 2,05 dengan standar deviasi DER sebesar 6.52.

Variabel kontrol ukuran KAP (AUDIT) menunjukkan 27.94% dari sampel atau 57 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big for* atau KAP yang

berafiliasi dengan KAP *big four*, sedangkan 72.06% dari sampel atau 147 perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *big four* atau KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Hal ini menunjukkan sampel perusahaan yang diteliti masih sedikit yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *big four*.

Variabel kontrol keefektifan komite audit (IACE) diukur dengan menggunakan indeks keefektifan komite audit yang dibuat oleh DeZoort *et al.* (2002), sesuai dengan Penelitian Ika dan Ghazali (2012). Indeks ini berkisar antara nilai 0 sampai dengan nilai 14. Dalam penelitian ini, nilai terendah 0 dimiliki oleh 12 perusahaan, sedangkan nilai terbesar 14 dimiliki oleh 5 perusahaan, yaitu PT AKR Corporindo Tbk tahun 2012 dan 2013, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2012, PT Agung Podomoro Land Tbk tahun 2013, dan PT Surya Citra Media Tbk tahun 2013. Keefektifan komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 8,21 dengan standar deviasi sebesar 4,12.

Variabel kontrol proporsi komisaris independen (PIC) diukur dengan persentase komisaris independen dibanding total dewan komisaris. Variabel PIC memiliki nilai minimal 0 yang dimiliki oleh PT Mas Murni Indonesia Tbk tahun 2011, sedangkan nilai maksimal 100 dimiliki oleh PT Arwana Citra Mulia Tbk tahun 2009, 2011 dan 2012 serta PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk tahun 2009. Proporsi komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 41,25 dengan standar deviasi sebesar 13,54.

Variabel kontrol *family control* diukur dengan dua cara, yaitu persentase kepemilikan saham keluarga (FAMO) dan keberadaan keluarga dalam dewan direksi atau dewan komisaris (FPB). Variabel *family control* pada Model 1 dan

Model 2 adalah persentase kepemilikan saham keluarga (FAMO). FAMO menunjukkan nilai terendah 0 yang dimiliki oleh 44 perusahaan dan nilai terbesar adalah 92,90 yang dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk. Tahun 2009. Nilai rata-rata variabel FAMO adalah sebesar 33,23 dengan standar deviasi sebesar 28,09. Variabel *family control* pada Model 3 dan Model 4 adalah keberadaan keluarga dalam dewan direksi atau dewan komisaris (FPB). Tabel 4.3 menunjukkan 70,1% dari total sampel atau 143 perusahaan menempatkan keluarga pada dewan direksi atau dewan komisaris, sedangkan sisanya, yaitu 29,9% dari total sampel atau hanya 61 perusahaan tidak menempatkan keluarga pada direksi atau dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan keluarga yang tercatat di BEI.

#### **4.2.3 Hasil Uji Statistik Asumsi Klasik**

Uji statistik asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis model regresi. Peneliti telah melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut.

##### **4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Suatu model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan Uji *Kolgomorov-smirnov* (K-S) serta melihat *normal probability plot*. Hasil Uji *Kolgomorov-smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)***

		Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
N		204	204	204	204
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0	0	0	0
	Std. Deviation	9.2786623	9.2867825	9.3217527	9.3212469
Most Extreme Differences	Absolute	0.091	0.09	0.085	0.089
	Positive	0.083	0.069	0.084	0.082
	Negative	-0.091	-0.09	-0.085	-0.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.297	1.287	1.215	1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.069	0.073	0.105	0.082

Sumber: data diolah

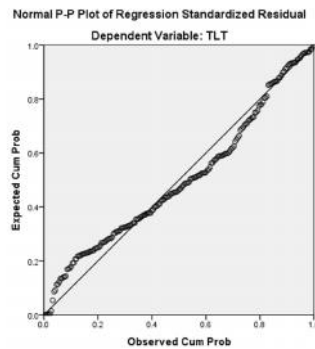
Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*  
 Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*  
 Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga  
 Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

Hasil pengujian (K-S) menunjukkan nilai signifikasi variabel yang berbeda pada keempat model pengujian. Pada Model 1 menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0.069, pada Model 2 sebesar 0.073, pada Model 3 sebesar 0.105 dan pada Model 4 sebesar 0.082. Nilai signifikasi pada keempat model tersebut menunjukkan nilai di atas 0.05, artinya model regresi sudah memiliki distribusi normal.

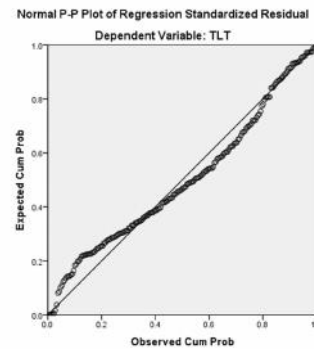
Hasil pengujian *normal probability plot* pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 4.1. Pada gambar tersebut, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.1: Grafik Uji Normalitas**

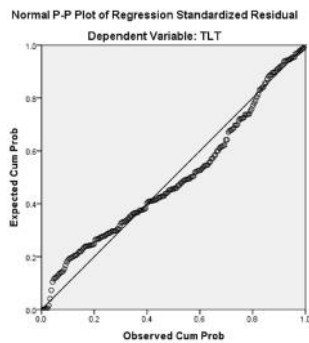
**Model 1**



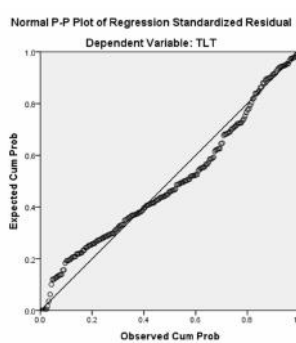
**Model 2**



**Model 3**



**Model 4**



Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*  
 Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*  
 Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga  
 Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

#### 4.2.3.2 Hasil Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari kolerasi di antara variabel independen. Multikolonearitas dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *tolerance* berbanding terbalik dengan nilai

*VIF* (nilai *tolerance* =  $1/\text{nilai } VIF$ ). Jika nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka terjadi multikolonearitas.

Tabel 4.5 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian multikolonearitas. Hasil pengujian variabel independen (variabel IFRS, FRGO dan GFI) dan variabel kontrol (variabel ROA, DER, AUDIT, IACE, PIC, FAMO dan FPB) menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam keempat model regresi penelitian ini bebas dari multikolonearitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>								
Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)								
IFRS	.945	1.058	.944	1.060	.937	1.067	.942	1.061
FRGO	.715	1.398			.898	1.113		
GFI			.831	1.204			.913	1.095
ROA	.958	1.044	.973	1.028	.958	1.044	.969	1.032
DER	.933	1.072	.938	1.066	.931	1.075	.936	1.069
AUDIT	.872	1.147	.902	1.109	.882	1.134	.902	1.109
IACE	.938	1.067	.928	1.077	.939	1.065	.928	1.077
PIC	.960	1.042	.955	1.047	.959	1.043	.954	1.048
FAMO	.759	1.318	.870	1.149				
FPB					.944	1.060	.947	1.056

Sumber: data diolah

Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*

Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*

Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga

Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

Keterangan: TLT: ketepatan waktu pelaporan keuangan; IFRS: konvergensi IFRS; FRGO: persentase *foreign ownership*; GFI: aspek keaslian (*genuine*) investor asing; ROA: profitabilitas; DER: *leverage* keuangan; AUDIT: ukuran KAP; IACE: keefektifan komite audit; PIC: proporsi komisaris independen; FAMO: persentase *family control*, FPB: keberadaan keluarga dalam dewan komisaris atau dewan direksi.

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi, dapat digunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test).

**Tabel 4.6: Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.150	9.467	1.724
2	.426 <sup>a</sup>	.182	.148	9.475	1.735
3	.419 <sup>a</sup>	.175	.142	9.511	1.716
4	.419 <sup>a</sup>	.176	.142	9.511	1.721

Sumber: data diolah

Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*  
 Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*  
 Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga  
 Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

Nilai DW Model 1 adalah sebesar 1.724, Model 2 sebesar 1.735, Model 3 sebesar 1.716 dan Model 4 sebesar 1.721. Tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikansi 5% jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 204 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) sebanyak 8 ( $k=8$ ) menunjukkan batas bawah ( $dl$ ) sebesar 1.697 dan batas atas ( $du$ ) sebesar 1.841 sehingga nilai 4-du adalah sebesar 2.159. Hasil Uji DW pada keempat model regresi di atas menunjukkan nilai lebih besar dari 1.697 ( $dl$ ) dan lebih kecil dari 2.159 (4-du) sehingga memenuhi syarat  $dl < d < 4-du$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi positif maupun negatif atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

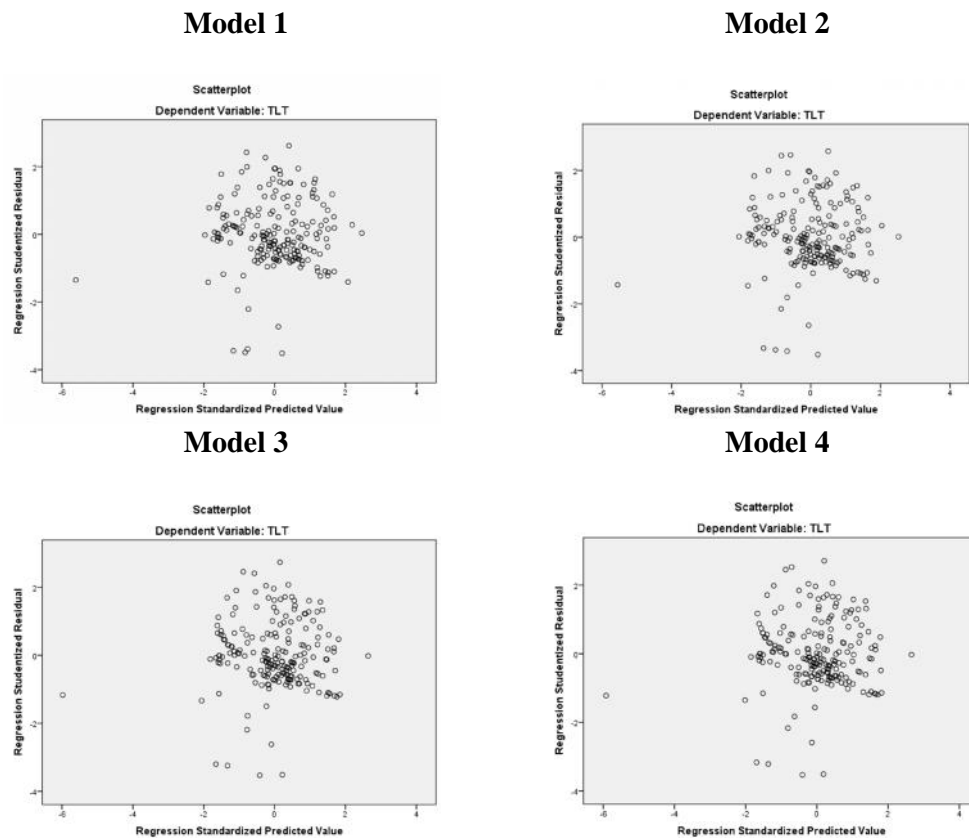


#### 4.2.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dengan sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Gambar 4.2 menunjukkan grafik uji heteroskedastisitas. Keempat grafik *scatterplots* tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Gambar 4.2: Grafik Uji Heteroskedastisitas**



Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*  
 Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*  
 Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga  
 Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

#### 4.2.4 Hasil Uji Regresi Berganda

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of Fit* suatu model regresi. Hal ini dilakukan dengan tiga macam pengujian, yaitu pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian secara simultan atau uji F, dan pengujian secara parsial atau uji t.

#### 4.2.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Akan tetapi,  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen akan meningkatkan nilai  $R^2$ , tanpa mempedulikan apakah variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.7: Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.150	9.467
2	.426 <sup>a</sup>	.182	.148	9.475
3	.419 <sup>a</sup>	.175	.142	9.511
4	.419 <sup>a</sup>	.176	.142	9.511

Sumber: data diolah

Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*  
 Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*  
 Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga  
 Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

Koefisien determinasi pada Tabel 4.7 di atas merupakan hasil dari pengujian regresi berganda. Model 1 memiliki *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.150. Hal ini menunjukkan bahwa untuk Model 1 sebesar 15,0% dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen IFRS, FRGO, ROA, DER, AUDIT, IACE, PIC dan FAMO, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Model 2 memiliki *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.148. Hal ini menunjukkan bahwa untuk Model 2 sebesar 14,8% dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen IFRS, GFI, ROA, DER, AUDIT, IACE, PIC dan FAMO, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Model 3 memiliki *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.142. Hal ini menunjukkan bahwa untuk Model 3 sebesar 14,2% dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen IFRS, FRGO, ROA, DER, AUDIT, IACE, PIC dan FPB, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Model 4 memiliki *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.142. Hal ini menunjukkan bahwa untuk Model 4 sebesar 14,2% dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen IFRS, GFI, ROA, DER, AUDIT, IACE, PIC dan FAMO, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

#### 4.2.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8: Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Model 1	5.463	.000 <sup>b</sup>
Model 2	5.410	.000 <sup>b</sup>
Model 3	5.187	.000 <sup>b</sup>
Model 4	5.191	.000 <sup>b</sup>

Sumber: data diolah

Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*  
 Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*  
 Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga  
 Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

Tabel di atas menunjukkan nilai F hitung dan nilai signifikansi F untuk keempat model pengujian. F hitung yang dimiliki oleh Model 1 adalah sebesar 5.463, Model 2 adalah sebesar 5.410, Model 3 adalah sebesar 5.187, dan Model 4 adalah sebesar 5.191. Nilai keempat F hitung ini lebih besar dari 4 sehingga  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Selain itu, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F menurut tabel dengan F hitung. Nilai F menurut tabel dengan derajat signifikansi 5% adalah 1.99. Hal ini berarti nilai F hitung untuk keempat model adalah lebih besar dari nilai F menurut tabel sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Keputusan yang diambil adalah semua variabel independen dan variabel kontrol dalam keempat model regresi secara simultan mempengaruhi variabel dependen

Keempat F hitung tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai ini di bawah nilai signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (konvergensi IFRS dan kepemilikan *foreign*) serta variabel kontrol (profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran KAP, keefektifan komite audit, proporsi komisaris independen, dan *family control*) secara signifikan bersama-sama mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.2.4.3 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen atau variabel kontrol secara individu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian regresi berganda dengan Uji t ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9: Hasil Uji t**

Variabel	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>											
	Model 1			Model 2			Model 3			Model 4		
	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B			B			B			B		
(Constant)	104.682	35.663	.000	104.212	36.845	.000	102.941	34.973	.000	102.915	35.402	.000
IFRS	-1.438	-1.044	.298	-1.309	-.949	.344	-1.460	-1.051	.295	-1.403	-1.013	.312
FRGO	-.027	-1.023	.308				-.009	-.394	.694			
GFI				-1.619	-.839	.403				-.776	-.420	.675
ROA	-1.281	-3.284	.001	-1.210	-3.125	.002	-1.227	-3.131	.002	-1.201	-3.083	.002
DER	.063	.598	.550	.059	.556	.579	.065	.608	.544	.064	.600	.549
AUDIT	-4.372	-2.764	.006	-4.579	-2.941	.004	-4.705	-2.977	.003	-4.755	-3.043	.003
IACE	-.623	-3.738	.000	-.623	-3.716	.000	-.610	-3.644	.000	-.613	-3.643	.000
PIC	-.037	-.748	.456	-.043	-.860	.391	-.040	-.796	.427	-.043	-.843	.400
FAMO	-.037	-1.352	.178	-.031	-1.209	.228						
FPB							.162	.108	.914	.160	.107	.915
F	Model 1=.000 <sup>b</sup>			Model 2=.000 <sup>b</sup>			Model 3=.000 <sup>b</sup>			Model 4=.000 <sup>b</sup>		
R <sup>2</sup>	Model 1=.183			Model 2=.182			Model 3=.175			Model 4=.176		
Adjusted R <sup>2</sup>	Model 1=.150			Model 2=.148			Model 3=.142			Model 4=.142		

Sumber: data diolah

Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*

Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*

Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga

Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

Keterangan: TLT: ketepatan waktu pelaporan keuangan; IFRS: konvergensi IFRS; FRGO: persentase *foreign ownership*; GFI: aspek keaslian (*genuine*) investor asing; ROA: profitabilitas; DER: *leverage* keuangan; AUDIT: ukuran KAP; IACE: keefektifan komite audit; PIC: proporsi komisaris independen; FAMO: persentase *family control*, FPB: keberadaan keluarga dalam dewan komisaris atau dewan direksi.

#### 4.2.4.4 Model Regresi Berganda yang Terbentuk

Pengujian terakhir dalam penelitian ini adalah uji koefisien regresi yang ditunjukkan dalam Tabel 4.9. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel independen serta variabel kontrol berpengaruh terhadap variabel dependen. Suatu variabel dikatakan berpengaruh jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% (0.05), sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih dari 5% (0.05), maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model regresi sebagai berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Model 1: TLT} = & 104,682 - 1,438 \text{ IFRS} - \mathbf{0,27 \text{ FRGO}} - 1,281 \text{ ROA} + \\ & 0,063 \text{ DER} - 4,372 \text{ AUDIT} - 0,623 \text{ IACE} - 0,037 \text{ PIC} - \\ & \mathbf{0,037 \text{ FAMO}} + e \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Model 2: TLT} = & 104,212 - 1,309 \text{ IFRS} - \mathbf{1,619 \text{ GFI}} - 1,210 \text{ RO6A} + \\ & 0,059 \text{ DER} - 4,579 \text{ AUDIT} - 0,623 \text{ IACE} - 0,043 \text{ PIC} - \\ & \mathbf{0,031 \text{ FAMO}} + e \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Model 3: TLT} = & 102,941 - 1,460 \text{ IFRS} - \mathbf{0,009 \text{ FRGO}} - 1,227 \text{ ROA} + \\ & 0,065 \text{ DER} - 4,705 \text{ AUDIT} - 0,610 \text{ IACE} - 0,040 \text{ PIC} + \\ & \mathbf{1,62 \text{ FPB}} + e \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Model 4: TLT} = & 102,915 - 1,403 \text{ IFRS} - \mathbf{0,776 \text{ GFI}} - 1,201 \text{ ROA} + \\ & 0,064 \text{ DER} - 4,755 \text{ AUDIT} - 0,613 \text{ IACE} - 0,043 \text{ PIC} + \\ & \mathbf{0,160 \text{ FPB}} + e \end{aligned}$$

## Keterangan:

TLT	: ketepatan waktu pelaporan keuangan
a	: <i>intercept</i> persamaan regresi
IFRS	: konvergensi IFRS
FRGO	: persentase <i>foreign ownership</i>
GFI	: aspek keaslian ( <i>genuine</i> ) investor asing
ROA	: profitabilitas
DER	: <i>leverage</i> keuangan
AUDIT	: ukuran KAP
IACE	: keefektifan komite audit
PIC	: proporsi komisaris independen
FAMO	: persentase <i>family control</i>
FPB	: keberadaan keluarga dalam dewan komisaris atau dewan direksi
e	: koefisien <i>error</i>



**Tabel 4.10: Hasil Penelitian**

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan	Hasil	Kesimpulan	Hasil	Kesimpulan	Hasil	Kesimpulan
		Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
Independen									
IFRS	(-)	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti
FRGO	(-)	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti			Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti		
GFI	(-)			Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti			Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti
Kontrol									
ROA	(-)	Signifikan (-)	Terbukti	Signifikan (-)	Terbukti	Signifikan (-)	Terbukti	Signifikan (-)	Terbukti
DER	(+)	Tidak signifikan (+)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (+)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (+)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (+)	Tidak terbukti
AUDIT	(-)	Signifikan (-)	Terbukti	Signifikan (-)	Terbukti	Signifikan (-)	Terbukti	Signifikan (-)	Terbukti
IACE	(-)	Signifikan (-)	Terbukti	Signifikan (-)	Terbukti	Signifikan (-)	Terbukti	Signifikan (-)	Terbukti
PIC	(-)	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti
FAMO	(-)	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (-)	Tidak terbukti				
FPB	(-)					Tidak signifikan (+)	Tidak terbukti	Tidak signifikan (+)	Tidak terbukti

Sumber: data diolah

Keterangan: Model 1: total persentase *foreign* dan total persentase *family control*

Model 2: keaslian (*genuine*) asing dan total persentase *family control*

Model 3: total persentase *foreign* dan keberadaan keluarga

Model 4: keaslian (*genuine*) asing dan keberadaan keluarga

Keterangan: TLT: ketepatan waktu pelaporan keuangan; IFRS: konvergensi IFRS; FRGO: persentase *foreign ownership*; GFI: aspek keaslian (*genuine*) investor asing; ROA: profitabilitas; DER: *leverage* keuangan; AUDIT: ukuran KAP; IACE: keefektifan komite audit; PIC: proporsi komisaris independen; FAMO: persentase *family control*, FPB: keberadaan keluarga dalam dewan komisaris atau dewan direksi.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu ini diukur dengan menghitung selisih antara tanggal tutup buku dengan tanggal penyampaian laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa penerapan IFRS berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hasil ini konsisten dengan Penelitian Margaretta dan Soepriyanto (2012) serta Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil Penelitian Kartikasari (2015) yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, arah pengaruh yang negatif dalam penelitian ini adalah konsisten. Hal ini diperlihatkan oleh nilai *Unstandarized Coefficients* (nilai B) yang negatif dengan tingkat signifikansi diatas 5% untuk keempat model pengujian. Hubungan negatif antara konvergensi IFRS dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa konvergensi IFRS cenderung membuat perusahaan segera menyampaikan laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan di Indonesia telah siap menerima perubahan standar akuntansi internasional. Akan tetapi, nilai yang tidak

signifikan mengindikasikan bahwa penerapan PSAK berbasis IFRS belum bisa menciptakan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, nilai yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menerapkan PSAK berbasis IFRS belum tentu membutuhkan waktu yang lebih pendek dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang belum menerapkan PSAK berbasis IFRS.

Hasil penelitian yang memperlihatkan pengaruh tidak signifikan membuat peneliti untuk melakukan analisis tambahan. Analisis tambahan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerapan konvergensi IFRS antara perusahaan yang terlambat dengan yang tepat waktu. Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan menggunakan skala nominal, yaitu untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan diberi kode “1”, sedangkan untuk perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan diberi kode “0”. Jenis pengujian yang digunakan adalah Uji Chi Squared dengan pertimbangan jumlah sample besar dan variabel berskala nominal. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$ : Penerapan konvergensi IFRS cenderung **sama** antara perusahaan yang terlambat dengan perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

$H_a$ : Penerapan konvergensi IFRS cenderung **berbeda** antara perusahaan yang terlambat dengan perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansi Pearson Chi-Square. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Lebih lanjut, jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima. Hasil Uji Chi Squared ditunjukkan oleh Tabel 4. 11.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Chi Squared**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.139 <sup>a</sup>	1	0.709
Continuity Correction <sup>b</sup>	0.08	1	0.78
Likelihood Ratio	0.14	1	0.709
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	0.14	1	0.71
N of Valid Cases	462		

Sumber: data diolah

Hasil Uji Chi Squared menunjukkan nilai signifikansi Pearson Chi-Square sebesar 0.709. Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga  $H_0$  diterima. Keputusan yang diambil adalah penerapan konvergensi IFRS cenderung **sama** antara perusahaan yang terlambat dengan perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini mungkin dikarenakan konvergensi IFRS belum direspon dengan baik, sehingga belum bisa meningkatkan efisiensi dalam pelaporan keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh *Foreign Ownership* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel persentase kepemilikan saham asing (FRGO) menyatakan bahwa *foreign ownership* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keterlambatan pelaporan. Lebih lanjut, hasil analisis dengan menggunakan alternatif pengukuran aspek keaslian investor asing (GFI) juga

menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada keempat model pengujian ditolak. Hubungan negatif antara *foreign ownership* dengan keterlambatan pelaporan menunjukkan bahwa adanya kepemilikan saham asing membuat perusahaan segera menyampaikan laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi tingkat keterlambatan dalam pelaporan. Hasil penelitian pada kedua pengukuran *foreign ownership* menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi tingkat signifikansi variabel FRGO lebih rendah daripada variabel GFI. Hal tersebut menggambarkan hubungan yang lebih kuat apabila persentase kepemilikan saham asing tinggi, sehingga dapat mengurangi keterlambatan pelaporan meskipun tidak signifikan.

Signifikansi hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing mengarah kepada tingkat pengurangan waktu yang dibutuhkan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Kartikasari (2015) serta Fathoni (2015). Penelitian ini sudah menelusur investor asing sampai pemilik akhir (*ultimate shareholder*). Akan tetapi, data yang digunakan terbatas pada laporan keuangan, laporan tahunan, serta informasi dari media elektronik. Keterbatasan data ini mengakibatkan penelusuran *ultimate shareholder* tidak optimal, sehingga tidak bisa menjamin apakah *ultimate shareholder* merupakan investor asing atau bukan. Hal ini mungkin menjadi penyebab membuat hasil penelitian yang tidak signifikan.

#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keterlambatan pelaporan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Penelitian Joened dan Damayanthi (2016) serta Andini (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hubungan negatif antara profitabilitas dengan keterlambatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas membuat perusahaan segera menyampaikan laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi tingkat keterlambatan dalam pelaporan. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, laporan keuangan cenderung dipublikasikan dengan cepat. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah atau bahkan rugi, maka perusahaan cenderung akan menunda proses publikasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap hal tersebut sebagai berita buruk bagi para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham.

#### **4.3.4 Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel *leverage* keuangan (DER) menunjukkan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Arah hubungan antara *leverage* keuangan

dengan keterlambatan pelaporan sesuai dengan yang diharapkan meskipun hasilnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Penelitian Sulistyio (2010), Setiawan dan Widyawati (2014), Kartikasari (2015), dan Fathoni (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan memiliki arah hubungan positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* keuangan suatu perusahaan mengarah kepada bertambahnya waktu yang dibutuhkan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan. Namun, adanya pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* keuangan yang rendah belum tentu memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam pelaporan keuangan, dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *leverage* keuangan perusahaan sampel sebesar 6,52. Beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, yaitu diatas rata-rata perusahaan sampel. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, seperti: (1) PT Cipendawa Tbk tahun 2011, dengan *leverage* sebesar 15,08; (2) PT Toko Gunung Agung Tbk tahun 2009, dengan *leverage* sebesar 23,65 dan (3) PT Berau Coal Energy Tbk tahun 2013, dengan tingkat *leverage* sebesar 23,97. Sebaliknya, banyak perusahaan seharusnya menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki tingkat *leverage* keuangan yang rendah, yaitu di bawah rata-rata perusahaan sampel. Namun, faktanya perusahaan-perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporannya. Beberapa perusahaan tersebut seperti: (1) Citra Kebun Raya Agri Tbk tahun 2011

dengan *leverage* sebesar 0,006; (2) Ratu Prabu Energi Tbk tahun 2009 dengan *leverage* sebesar 0,017; dan (3) Laguna Cipta Griya Tbk tahun 2013 dengan *leverage* sebesar 0,017. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang terlambat mengabaikan informasi tentang *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam kondisi perekonomian saat ini, masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan, selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya. Disamping itu, tingginya *leverage* keuangan perusahaan di Indonesia disebabkan perusahaan lebih banyak menggantungkan pada bank daripada pasar modal, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan dan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan BEI.

#### **4.3.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel ukuran KAP (AUDIT) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keterlambatan pelaporan. Arah hubungan antara ukuran KAP dengan keterlambatan pelaporan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan auditor mengarah kepada berkurangnya waktu yang dibutuhkan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan. Hasil pengujian ini sesuai dengan Penelitian Sulistyono (2010), Wijayanti (2011), dan Joened dan Damayanthi (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 atau yang berafiliasi dengan KAP Big 4 akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu.



Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap jangka waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut mungkin dikarenakan KAP Big 4 atau yang berafiliasi dengan KAP Big 4 memiliki reputasi dan kualitas yang cukup baik dibandingkan dengan KAP non Big 4. KAP big 4 memiliki tenaga staff audit profesional serta perusahaan audit yang berafiliasi internasional, sehingga proses audit yang mereka lakukan lebih efisien dan lebih cepat. Hal ini didukung oleh teknologi audit yang canggih. Selain itu, KAP tersebut memiliki dorongan kuat untuk segera menyelesaikan auditnya guna menjaga reputasinya.

#### **4.3.6 Pengaruh Keefektifan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel keefektifan komite audit (IACE) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keterlambatan pelaporan. Arah hubungan antara keefektifan komite audit dengan keterlambatan pelaporan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan keefektifan komite audit mengurangi waktu yang dibutuhkan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Ika dan Ghazali (2012) yang menyatakan bahwa keefektifan komite audit merupakan variabel yang signifikan dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keefektifan komite audit yang tinggi akan memperpendek waktu yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan.

Keefektifan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan saling berkaitan (DeZoort *et al.*, 2012). Komite audit yang efektif mendorong

manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih tepat waktu. Lebih lanjut, komite audit yang efektif juga meningkatkan komunikasi dengan auditor eksternal dalam merencanakan tingkat pengujian substantif, sehingga dapat mengurangi panjangnya audit dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hubungan yang signifikan antara efektivitas komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat ditunjukkan dengan keberadaan komite audit di Indonesia yang berperan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dalam hal ketepatan waktu dan tidak sekedar untuk *window dressing* (Ika dan Ghazali, 2012).

#### **4.3.7 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel proporsi komisaris independen (PIC) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keterlambatan pelaporan. Arah hubungan antara proporsi komisaris independen dengan keterlambatan pelaporan sesuai dengan yang diharapkan meskipun hasilnya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen mengarah kepada berkurangnya waktu yang dibutuhkan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan. Namun, adanya pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan dapat mengurangi tingkat keterlambatan pelaporan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Penelitian Purwati (2006), Kartikasari (2015), dan Fathoni (2015) yang menyatakan bahwa

komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Keberadaan anggota komisaris yang independen seharusnya membantu *monitoring* dewan komisaris terhadap manajer menjadi lebih efektif, sehingga perusahaan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang tidak sesuai dengan logika teori mungkin disebabkan komisaris independen tidak efektif menjalankan tugasnya. Keberadaan komisaris independen di dalam perusahaan belum mampu melaksanakan fungsinya secara maksimal karena posisi komisaris independen masih sebatas untuk mematuhi regulasi yang ditetapkan BAPEPAM-LK (Purwati, 2006).

#### **4.3.8 Pengaruh *Family Control* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian kepemilikan keluarga (*family control*) yang diukur dengan persentase kepemilikan keluarga (FAMO) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan negatif. Lebih lanjut, *family control* yang diukur dengan keberadaan keluarga (FPB) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan positif. Hubungan negatif antara FAMO dengan keterlambatan pelaporan menunjukkan bahwa adanya kepemilikan saham keluarga membuat perusahaan segera menyampaikan laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi tingkat keterlambatan dalam pelaporan. Sebaliknya, hubungan yang positif antara FPB dengan keterlambatan pelaporan menunjukkan bahwa adanya keberadaan keluarga dalam dewan komisaris atau direksi membuat perusahaan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan.

Tingkat signifikansi variabel FPB lebih rendah daripada variabel FAMO. Hal ini menggambarkan hubungan yang lebih kuat apabila persentase kepemilikan saham keluarga tinggi, sehingga dapat mengurangi keterlambatan pelaporan. Arah hubungan yang negatif variabel FAMO konsisten dengan Penelitian Kartikasari (2015). Arah hubungan yang negatif ini mungkin disebabkan adanya perusahaan sampel yang tidak memiliki kepemilikan saham keluarga karena pemilik akhir (*ultimate shareholder*) dari pemegang saham tidak ada hubungan keluarga dengan perusahaan. Lebih lanjut, tidak adanya persentase kepemilikan keluarga dalam manajemen diduga menyebabkan berkurangnya *alignment interest effect* (efek kesesuaian kepentingan) yang kemudian dapat mengurangi kinerja perusahaan.

Arah hubungan yang positif antara variabel FPB dengan keterlambatan pelaporan keuangan ini konsisten dengan Penelitian Fathoni (2015). Arah hubungan yang positif ini mungkin terjadi karena adanya efek *entrenchment*. Sisi negatif dari kepemilikan keluarga adalah adanya hak untuk menempatkan keluarganya yang kurang kompeten dalam manajemen. Hal ini dikarenakan banyaknya saham yang dimiliki keluarga. Hal tersebut sesuai dengan efek *entrenchment* yang menyatakan bahwa keluarga yang memiliki saham mayoritas mempunyai kendali (hak kontrol atau *control rights*) yang lebih besar dari pemegang minoritas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel konvergensi IFRS dan *foreign ownership* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor yang diduga berpengaruh serta digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol adalah profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran KAP, keefektifan komite audit, proporsi komisaris independen, dan *family control*. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan menghitung selisih tanggal antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penyampaian laporan keuangan audit ke Bursa Efek Indonesia. Konvergensi IFRS diukur dengan melihat laporan keuangan audit atau *annual report* perusahaan dalam menerapkan standar IFRS yang dikeluarkan oleh IAI. *Foreign ownership* diukur dengan dua cara, yaitu berdasarkan total saham asing dan aspek keaslian investor asing. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada BEI periode 2009-2013, kemudian *dimatchingkan* dengan perusahaan yang tidak terlambat sesuai dengan total aset dan jenis industrinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 204 perusahaan pada keempat model pengujian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan *foreign ownership* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keterlambatan pelaporan. Variabel kontrol yang meliputi variabel profitabilitas, ukuran KAP, dan keefektifan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

keterlambatan pelaporan. Variabel kontrol yang meliputi variabel *leverage* keuangan dan *family control* (FPB) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif. Lebih lanjut, variabel kontrol yang meliputi variabel proporsi komisaris independen dan *family control* (FAMO) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian sekaligus dapat merubah arah bagi penelitian yang akan datang, diantaranya sebagai berikut ini.

1. Pada variabel *foreign ownership*, kepemilikan asing dihitung berdasarkan data yang tersedia seperti laporan keuangan auditan, laporan tahunan dan informasi dari media elektronik, sehingga mungkin tidak sampai pada *ultimate ownership*. Keterbatasan data ini mengakibatkan penelusuran *ultimate shareholder* tidak optimal, sehingga tidak bisa menjamin apakah *ultimate shareholder* merupakan investor asing atau bukan.
2. Untuk variabel *family control*, sumber data yang digunakan untuk menelusur *ultimate shareholder* hanya berdasarkan laporan keuangan auditan, laporan tahunan, dan informasi dari media elektronik. Hal ini disebabkan informasi yang resmi sulit untuk diperoleh.
3. Sampel penelitian hanya sampai tahun 2013 dan hanya terbatas pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BEI,

kemudian *dimatchingkan* dengan perusahaan yang tidak terlambat sesuai aset dan jenis industrinya

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut ini.

1. Penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel *foreign ownership* disarankan untuk menelusur hingga *ultimate shareholder* dengan menggunakan berbagai macam sumber data, misalnya akta notaris pendirian perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel *family control* disarankan menambah sumber data untuk memperoleh informasi mengenai *ultimate shareholder*, misalnya akta notaris pendirian perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel konvergensi IFRS disarankan menambah periode pengamatan, yaitu diatas tahun 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera, R. V., & Cuervo-Cazurra, A. (2004). Codes of good corporate governance worldwide: what is the trigger?. *Organization Studies*, 25(3), 417-446.
- Andini, H. W. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Tugas Akhir* Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie, Jakarta.
- Arum, E. D. P. (2013). Implementation of international financial reporting standards (IFRS) and the quality of financial statement information in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(19).
- Baridwan, Z. (1997). *Intermediate Accounting* (edisi ketujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Bruggemann, U., Daske, H., Homburg, C., & Pope, P. (2009). How do individual investors react to global IFRS adoption? *SSRN eLibrary*.
- Bursa Efek Indonesia. (2004). *Keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi*. Jakarta: BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2004). *Keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-H tentang sanksi*. Jakarta: BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2010). *Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2009, Peng-LK-00041/BEI.PPR/04-2010, Peng-LK-00047/BEI.PPJ/04-2010*. Jakarta: BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2011). *Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2010, Peng-LK-00049/BEI.PPR/04-2011, Peng-LK-00048/BEI.PPJ/04-2011*. Jakarta: BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2012). *Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2011, Peng-LK-00037/BEI.PPR/04-2012, Peng-LK-00046/BEI.PPJ/04-2012*. Jakarta: BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2013). *Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2012, Peng-LK-00043/BEI.PPR/04-2013, Peng-LK-00043/BEI.PPJ/04-2013*. Jakarta: BEI.



- Bursa Efek Indonesia. (2014). *Pengumuman penyampaian laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2013, Peng-LK-00011/BEI.PG1/04-2014, Peng-LK-00008/BEI.PG2/04-2014. Peng-LK-00005/BEI.PNG/05-2014*. Jakarta: BEI.
- Bradshaw, M. T., Bushee, B. J., & Miller, G. S. (2004). Accounting choice, home bias, and us investment in non-US firms. *Journal of Accounting Research*, 42(5), 795-841.
- Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of reporting and the stock price reaction to earnings announcements. *Journal of Accounting Research*, 21-47.
- Choiruddin (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 2(1).
- Chtourou, et al. (2001). Corporate governance and earning management. <http://www.ssrn.com>.
- Clatworthy, M. A. (2010). Does corporate governance influence the timeliness of financial reporting? Evidence from UK private companies. In *HEC Accounting and Management Control Department Research Seminar*, 10. Cardiff University.
- Claessens, S., & Djankov, S. (1999). Ownership concentration and corporate performance in the Czech Republic. *Journal of Comparative Economics*, 27, 498-513.
- Cohen, J. R., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. M. (2008). Form versus substance: the implications for auditing practice and research of alternative perspectives on corporate governance. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 27(2), 181-198.
- Covrig, V. M., Defond, M. L., & Hung, M. (2007). Home bias, foreign mutual fund holdings, and the voluntary adoption of international accounting standards. *Journal of Accounting Research*, 45(1), 41-70.
- DeFond, M., Hu, X., Hung, M., & Li, S. (2011). The impact of mandatory IFRS adoption on foreign mutual fund ownership: the role of comparability. *Journal of Accounting and Economics*, 51(3), 240-258.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48 (2), 147-160.
- Dirgantara, G. S. (2014). Hubungan antara komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan: Kualitas auditor sebagai variabel intervening. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.

- Dewi, K. M. (2013). Analisis factor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan audit delay penyampaian laporan keuangan. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- DeZoort, T., Hermanson, D., Archambeault, D. and Reed, S. (2002). Audit committee effectiveness: A synthesis of the empirical audit committee literature. *Journal of Accounting Literature*, 21, 38-75.
- Douma, S., George, R., & Kabir, R. (2006). Foreign and domestic ownership, business groups, and firm performance: evidence from a large emerging market. *Strategic Management Journal*, 27(7), 637-657.
- Dwiyanti, R. (2010). Analisis fakto-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of accounting research*, 204-219.
- Emeh, Y., & Ebimobowei, A. (2013). Audit committee and timeliness of financial reports: empirical evidence from Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(20), 14-25.
- Emirzon, J. (2007). *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Lenge Printika.
- Fathoni, I. (2015). Pengaruh penerapan konvergensi IFRS, foreign ownership dan family control terhadap audit delay. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Florou, A., & Pope, P. F. (2012). Mandatory IFRS adoption and institutional investment decisions. *The Accounting Review*, 87(6), 1993-2025.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi* (edisi ke tiga). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, L., & Wardhani, R. (2012). Analisis komprehensif pengaruh family ownership, masalah keagenan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, corporate governance dan opportunity growth terhadap nilai perusahaan. *Unpublished undergraduate thesis* Universitas Indonesia, Jakarta.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63-78.

- Hariyanto, L., & Juniarti. (2014). Pengaruh family control, firm risk, firm size dan firm age terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review*, 2(1), 141-150.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (2000). *Teori Akunting* (edisi ke lima). Terj. Batam Centre: Interaksara.
- Henock, L., & Urcan, O. (2012). The effect of IFRS on foreign direct investments: evidence from cross-border acquisitions. Retrieved March 21, 2014, from <https://d3iovmfelokdrz.cloudfront.net>.
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. SNA XI, Jakarta.
- Ikantana Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akun
- Ika, S. R., & Ghazali, N. A. M. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403-424.
- Ika, S. R., & Widagdo, A. K. (2012). The impact of corporate governance on timeliness of reporting: evidence from Indonesia. *13th Annual Asian Academic Accounting Association Conference*. Japan: University of Kyoto.
- Istiqomah, D. F. (2010). Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan studi empiris pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, Surakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Joened, J. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2013). Pengaruh karakteristik dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor pada timeliness of financial reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 423-450.
- Joshi, D. (2005). Timeliness in corporate reporting of Indian Public Financial Institutions (IPFIS). *Udyog Pragati*, 29(2).
- Kadir, A. (2008). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Tesis Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro*, Semarang.

- Kartikasari, A. (2015). Pengaruh konvergensi IFRS dan foreign ownership terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kementrian Keuangan. (1996). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal nomor: Kep-80/PM/1996 tentang peraturan nomor x.k.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala*. Jakarta: BAPEPAM.
- Kementrian Keuangan. (2003). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal nomor: KEP-36/PM/2003 tentang peraturan nomor x.k.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala*. Jakarta: BAPEPAM.
- Kementrian Keuangan. (2007). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor 40/BL/2007 tentang peraturan nomor x.k.7 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain*. Jakarta: BAPEPAM-LK.
- Kementrian Keuangan. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-346/BL/2011 tentang peraturan nomor x.k.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala*. Jakarta: BAPEPAM-LK.
- Kementrian Keuangan. (2012). *Peraturan nomor X.K.6, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*. Jakarta: BAPEPAM-LK.
- Kementrian Keuangan. (2012). *Peraturan nomor IX.I.5, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-643/BL/2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit*. Jakarta: BAPEPAM-LK.
- Kieland, E. (2014). Pengaruh efektivitas penerapan good corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Kim, O., & Verrecchia, R. (1994). Market liquidity and volume around earnings announcements. *Journal of Accounting and Economics* 17, 41-67.
- KPMG. (2007). How the IFRS movement will affect financial reporting in the U.S?. *Defining Issues* (10), 7-34.
- Kustanti, A. T. (2013). Hubungan karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

- Kusuma, A. P. (2014). Analisis pengaruh efektivitas komite audit terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mahendra, E. R. E. (2013). Pengaruh independensi dewan komisaris dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Margaretta, S., & Soepriyanto, G. (2012). Penerapan IFRS dan pengaruhnya terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan: studi empiris perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010. *Jurnal Binus Business Review*, 3(2), 993-1009.
- Martani, D., Veronica, N. S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayer, J. W., & Rowan, B. (1977). Institutionalized organizations: Formal structure as myth and caremony. *American Journal of Sociology*, 83, 340-363.
- Milano, C (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie, Jakarta.
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, W. (1988). Management Ownership and Market Valuation. *Journal of Financial Economics*, 20, 293-315.
- Muslimin, M. I. (2009). Analisis pengaruh struktur kepemilikan, kepemimpinan, dan perwakilan keluarga dalam perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241-254.
- Purwati, A. S. (2006). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan publik yang tercatat di BEJ. *Doctoral dissertation* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puspita, N. M. (2013). Pengaruh tingkat konvergensi international financial reporting standard terhadap kualitas laba dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 1(2).
- Putri, N. I. (2012). Pengaruh kepemilikan saham keluarga terhadap kualitas laba dengan perlindungan investor dan budaya nasional sebagai variabel moderating (studi kasus pada perusahaan-perusahaan nonkeuangan di

Asia dan Australia). *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

- Rebecca, Y., & Siregar, S. V. (2012). Pengaruh corporate governance index, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan institusional terhadap biaya ekuitas dan biaya utang: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Unpublished undergraduate thesis* Universitas Indonesia, Jakarta.
- Republik Indonesia. (1995). *Peraturan Pemerintah nomor 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (1995). *Undang-Undang no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riahi-Belkaoui, A. (2004). *Accounting Theory* (fourth edition). Thomson.
- Sanjaya, I. P. (2014). Keluarga sebagai pemilik ultimat dan kinerja perusahaan. SNA 17, Mataram, Lombok.
- Sari, P. R., & Soepriyanto, G. (2012). Analisis pengaruh penerapan IFRS terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan: studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. *Doctoral dissertation* Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Savitri, R. (2010). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: studi pada perusahaan manufaktur di BEI. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, I. H., & Widyawati, D. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(11).
- Situmorang, M. A. S. (2011). Transisi menuju IFRS dan dampaknya terhadap laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan yang listing di BEI). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukarman, S. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten di pasar modal. *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sulistyo, W. A. N. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (edisi ke tiga). Yogyakarta: BPFE.
- Ten-Hoeve, B. (2009). The quality of earnings in the Netherlands: value relevance, timeliness and earnings management before and after the mandatory application of IFRS. *Master thesis* University of Amsterdam, Amsterdam.
- Tyler, T. R. (1990). *Why People Obey the Law*. New Haven: Yale University Press.
- Widagdo, A. K. (2014) Audit committee rules in Indonesia: Determinants of compliance and there association with restatements. *Doctoral dissertation* University of Malaya, Kuala Lumpur.
- Wijayanti, E. D. R. (2011). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.
- Yu, G. (2009). Accounting standards and international portfolio holdings: analysis of cross-border holdings following mandatory adoption of IFRS. *Doctoral dissertation* University of Michigan, Ann Arbor.
- Zucker, L. G. (1987). Institutional theories of organization. *Annual Review of Sociology*, 443-464.

## LAMPIRAN

### Daftar Sampel perusahaan

No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
1	2009	PT Bumi Resources Tbk	PT Adaro Energy Tbk
2	2009	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PT Jaya Pari Steel Tbk
3	2009	PT Siantar TOP Tbk	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
4	2009	PT Global Mediacom Tbk	PT Alakasa Industrindo Tbk
5	2009	PT Bakrie & Brothers Tbk	PT Rukun Raharja Tbk
6	2009	PT Centrin Online Tbk	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	2009	PT Grahamas Citrawisata Tbk	PT Island Concepts Indonesia Tbk
8	2009	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	PT Inter Delta Tbk
9	2009	PT Limas Centric Indonesia Tbk	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
10	2009	PT Modern Internasional Tbk	PT Arwana Citramulia Tbk
11	2009	PT Rimo Catur Lestari Tbk	PT Toko Gunung Agung Tbk
12	2009	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	PT Lippo Cikarang Tbk
13	2009	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	PT Bisi International Tbk
14	2009	PT Tira Austenite Tbk	PT Lionmesh Prima Tbk
15	2009	PT Wicaksana Overseas International Tbk	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
16	2009	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17	2009	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	PT Dynaplast Tbk



No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
18	2009	PT Ratu Prabu Energi Tbk	PT Indosiar Karya Media Tbk
19	2009	PT ATPK Resources Tbk	PT Sugi Samapersada Tbk
20	2009	PT Century Textile Industry Tbk	PT Panasia Filament Inti Tbk
21	2009	PT Eratex Djaja Tbk	PT Unitex Tbk
22	2009	PT Eterindo Wahanatama Tbk	PT Colorpak Indonesia Tbk
23	2009	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	PT Astra Otoparts Tbk
24	2009	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
25	2009	PT Jembo Cable Company Tbk	PT KMI Wire & Cable Tbk
26	2009	PT Japfa Tbk	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27	2009	PT Leyand International Tbk	PT Berlina Tbk
28	2009	PT Apac Citra Centertex Tbk	PT Pan Brothers Tbk
29	2009	PT Nipress Tbk	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
30	2009	PT Sierad Produce Tbk	PT Malindo Feedmill Tbk
31	2009	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	PT Argo Pantas Tbk
32	2009	PT Tunas Baru Lampung Tbk	PT Mayora Indah Tbk
33	2009	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	PT Suparma Tbk
34	2009	PT Abdi Bangsa Tbk (PT Mahaka Media Tbk)	PT Tempo Intimedia Tbk
35	2009	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	PT Samudera Indonesia Tbk
36	2009	PT Bhakti Investama Tbk	PT Pool Advista Indonesia Tbk
37	2009	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
38	2009	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	PT Indonesia Prima Property Tbk
39	2009	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	PT Eatertainment International Tbk
40	2009	PT Fast Food Indonesia Tbk	PT SMART Tbk

No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
41	2009	PT Perdana Gapuraprima Tbk	PT Bukit Darmo Property Tbk
42	2009	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
43	2009	PT Leo Investments Tbk	PT Asia Natural Resources Tbk
44	2009	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	PT Millennium Pharmacon International Tbk
45	2009	PT Laguna Cipta Griya Tbk	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
46	2009	PT Mas Murni Indonesia Tbk	PT Lamicitra Nusantara Tbk
47	2009	PT Modernland Realty Tbk	PT Suryainti Permata Tbk
48	2009	PT Multi Indocitra Tbk	PT Triwira Insanlestari Tbk
49	2009	PT Mitra International Resources Tbk	PT Trada Maritime Tbk
50	2009	PT Royal Oak Development Asia Tbk	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
51	2009	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	PT Panorama Sentrawisata Tbk
52	2009	PT AGIS Tbk	PT Ancora Indonesia Resources Tbk
53	2009	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
54	2010	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
55	2010	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	PT Berlina Tbk
56	2010	PT Bumi Resources Tbk	PT Adaro Energy Tbk
57	2010	PT Century Textile Industry Tbk	PT Citatah Industri Marmer Tbk
58	2010	PT Apac Citra Centertex Tbk	PT Garda Tujuh Buana Tbk
59	2010	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PT Renuka Coalindo
60	2010	PT Sorini Agro Asia CorporindoTbk	PT Pan Brothers Tex Tbk
61	2010	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	PT Unitex Tbk
62	2010	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	PT Roda Vivatex Tbk
63	2010	PT Centrin Online Tbk	PT Budi Acid Jaya Tbk

No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
64	2010	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	PT Colorpak Indonesia Tbk
65	2010	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
66	2010	PT Samudera Indonesia Tbk	PT Fortune Indonesia Tbk
67	2010	PT Wicaksana Overseas International Tbk	PT Leo Investment Tbk
68	2010	PT Ratu Prabu Energi Tbk	PT Star Pacific Tbk
69	2010	PT Asia Natural Resources Tbk	PT Gema Grahasarana Tbk
70	2010	PT Cipendawa Tbk	PT Petrosea Tbk
71	2010	PT Eterindo Wahanatama Tbk	PT Toba Pulp Lestari Tbk
72	2010	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
73	2010	PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	PT Astra Otopart Tbk
74	2010	PT Sierad Produce Tbk	PT Laguna Cipta Griya Tbk
75	2010	PT Siantar Top Tbk	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
76	2010	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
77	2010	PT ATPK Resources Tbk	PT Surya Semesta Internusa Tbk
78	2010	PT Intikramik Alamasri Industri Tbk	PT Bukit Darmo Property Tbk
79	2010	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PT Metropolitan Kentjana Tbk
80	2010	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	PT Ciputra Surya Tbk
81	2010	PT Mahaka Media Tbk.	PT Duta Anggada Realty Tbk
82	2010	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	PT Cowell Development Tbk
83	2010	PT Bhakti Investama Tbk	PT Lippo Cikarang Tbk
84	2010	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	PT Indonesia Paradise Property Tbk
85	2010	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	PT Metro Realty Tbk
86	2010	PT Perdana Gapuraprima Tbk	PT Zebra Nusantara Tbk

No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
87	2010	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
88	2010	PT Inter Delta Tbk	PT Trada Maritime Tbk
89	2010	PT Dayaindo Resources International Tbk	PT Indonesia Air Transport Tbk
90	2010	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	PT Rig Tenders Tbk
91	2010	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
92	2010	PT Modernland Realty Tbk	PT Mitra Investindo Tbk
93	2010	PT Multi Indocitra Tbk	PT Ancora Indonesia Resources Tbk
94	2010	PT Mitra International Resources Tbk	PT Millennium Pharmacon International Tbk
95	2010	PT Panorama Sentrawisata Tbk	PT FKS Multi Agro Tbk
96	2010	PT Panca Wiratama Sakti Tbk	PT Toko Gunung Agung Tbk
97	2010	PT Rukun Raharja Tbk	PT Triwira Insanlestari Tbk
98	2010	PT Katarina Utama Tbk	PT Perdana Bangun Perkasa Tbk
99	2010	PT Royal Oak Development Asia Tbk	PT Global Mediacom Tbk
100	2010	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
101	2010	PT AGIS Tbk	PT Jaya Pari Steel Tbk
102	2010	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	PT Inovisi Infracom Tbk
103	2011	PT Akasha Wira International Tbk	PT Sekar Laut Tbk
104	2011	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
105	2011	PT Asia Natural Resources Tbk	PT Dyviacom Intrabumi Tbk
106	2011	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	PT Intanwijaya Internasional Tbk
107	2011	PT Intikramik Alamasri Industri Tbk	PT Arwana Citra Mulia
108	2011	PT Karwell Indonesia Tbk	PT Tanah Laut Tbk

No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
109	2011	PT Nipress Tbk	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
110	2011	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PT Indal Alumunium Industri Tbk
111	2011	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PT Citatah Industri Marmer Tbk
112	2011	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PT Indospring Tbk
113	2011	PT Schering Plough Indonesia Tbk (PT Merck Sharp & Dohme Indonesia)	PT Pyridam Farma Tbk
114	2011	PT Sierad Produce Tbk	PT Malindo Feedmill Tbk
115	2011	PT Siantar Top Tbk	PT Wilmar Cahaya Indonesia (PT Cahaya Kalbar Tbk)
116	2011	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	PT Tirta Mahakam Resource Tbk
117	2011	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	PT Astra Agro Lestari Tbk
118	2011	PT Mahaka Media Tbk	PT Gema Grahasarana Tbk
119	2011	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	PT Samudera Indonesia Tbk
120	2011	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	PT Bekasi Asri Pemuda Tbk
121	2011	PT Bakrie & Brothers Tbk	PT Bhakti Investama Tbk
122	2011	PT Centrin Online Tbk	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
123	2011	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	PT Indonesia Paradise Property Tbk
124	2011	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	PT Panorama Transportasi Tbk
125	2011	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	PT Trada Maritime
126	2011	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	PT Triwira Insan Lestari Tbk
127	2011	PT Laguna Cipta Griya Tbk	PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
128	2011	PT Matahari Department Store Tbk	PT FKS Multi Agro
129	2011	PT Mas Murni Indonesia Tbk	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk

No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
130	2011	PT Modernland Realty Tbk	PT Pikko Land Development/ PT Royal Oak Development Asia Tbk
131	2011	PT Modern Internasional Tbk	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
132	2011	PT Mitra International Resources Tbk	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
135	2011	PT Rukun Raharja Tbk	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
136	2011	PT Rimo Catur Lestari Tbk	PT Toko Gunung Agung Tbk
137	2011	PT Steady Safe Tbk	PT Indonesia Air Transport Tbk
138	2011	PT Eatertainment International Tbk	PT Delta Dunia Makmur Tbk
139	2011	PT Sugih Energy Tbk	PT Indo Setu Bara Tbk
140	2011	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	PT Darma Henws Tbk
141	2011	PT Zebra Nusantara Tbk	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
142	2012	PT Polychem Indonesia Tbk	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
143	2012	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	PT Nipress Tbk
144	2012	PT Argo Pantes Tbk	PT Goodyear Indonesia Tbk
145	2012	PT Atlas Resources Tbk	PT Tunas Baru Lampung Tbk
146	2012	PT Asia Natural Resources Tbk	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
147	2012	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	PT Panasia Indo Resources Tbk
148	2012	PT Berau Coal Energy Tbk	PT Vale Indonesia Tbk
149	2012	PT Bumi Resources Minerals Tbk	PT Indika Energy
150	2012	PT Berlina Tbk	PT Adaro Energy Tbk
151	2012	PT Bumi Resources Tbk	PT Citatah Industri Marmer Tbk
152	2012	PT Davomas Abadi Tbk	PT Global Mediacom Tbk
153	2012	PT Eterindo Wahanatama Tbk	PT Rukun Raharja

No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
154	2012	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	PT Eratex Daja
155	2012	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	PT Dyviacom Intrabumi Tbk
158	2012	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	PT Langgeng Makmur Plastik Industri Tbk
159	2012	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PT AKR Corporindo Tbk
160	2012	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PT Arwana Citramulia Tbk
161	2012	PT Roda Vivatex Tbk	PT Lion Metal Works Tbk
162	2012	PT Sierad Produce Tbk	PT ABM Investama Tbk
163	2012	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	PT Jembo Cable Company Tbk
164	2012	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	PT Star Petrochem Tbk
165	2012	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	PT Malindo Feedmill Tbk
166	2012	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	PT Astra Argo Lestari Tbk
167	2012	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	PT Wintermar Offshore Marine Tbk
168	2012	PT Bhakti Investama Tbk	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
169	2012	PT Bakrie & Brothers Tbk	PT Samindo Resources Tbk
170	2012	PT Berlian Laju Tanker Tbk	PT Surya Citra Media
171	2012	PT Buana Listya Tama Tbk	PT Cardig Aero Services Tbk
172	2012	PT Bakrieland Development Tbk	PT Mitrabahtera Segera Sejati Tbk
173	2012	PT Megapolitan Developments Tbk	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk
174	2012	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	PT Sidomulyo Selaras Tbk
175	2012	PT Limas Centric Indonesia Tbk	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
176	2012	PT Modern Internasional Tbk	PT Tanah Laut Tbk
177	2012	PT Capitalinc Investment Tbk	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
178	2012	PT Rimo Catur Lestari Tbk	PT Agung Podomoro Land Tbk

No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
179	2012	PT Steady Safe Tbk	PT Bukit Darmo Property Tbk
180	2012	PT Samudera Indonesia Tbk	PT Lippo Cikarang Tbk
181	2012	PT Sinarmas Multiartha Tbk	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
182	2012	PT Trada Maritime Tbk	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
183	2012	PT Triwira Insanlestari Tbk	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
184	2012	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
185	2012	PT Visi Media Asia Tbk	PT Wicaksana Overseas International Tbk
186	2012	PT Zebra Nusantara Tbk	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
187	2013	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
188	2013	PT Tri Banyan Tirta Tbk	PT Akasha Wira International Tbk
189	2013	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	PT Wintermar Offshore Marine Tbk
190	2013	PT Argo Pantes Tbk	PT Roda Vivatex Tbk
191	2013	Ratu Prabu Energi Tbk	PT Ancora Indonesia Resources Tbk
192	2013	PT Bumi Citra Permai Tbk	PT Indonesia Paradise Property Tbk
193	2013	Bhakti Investama Tbk	Global Mediacom Tbk
194	2013	PT Benakat Integra Tbk	PT Petrosea Tbk
195	2013	PT Berlian Laju Tanker Tbk	PT Samudera Indonesia Tbk.
196	2013	Bakrie & Brothers Tbk	PT Indika Energy
197	2013	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	PT ABM Investama Tbk
198	2013	PT Bumi Resources Minerals Tbk	PT Berau Coal Energy Tbk
199	2013	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
200	2013	PT Buana Listya Tama Tbk	PT Mitrabahtera Segera Sejati Tbk
201	2013	Bumi Resources Tbk	PT Adaro Energy Tbk.



No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
202	2013	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	PT AKR Corporindo Tbk
203	2013	PT Bakrieland Development Tbk	PT Agung Podomoro Land Tbk
206	2013	Grahamas Citrawisata Tbk	Mas Murni Indonesia Tbk
207	2013	PT Garda Tujuh Buana Tbk	PT Atlas Resources Tbk
208	2013	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
209	2013	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	PT Panorama Sentrawisata Tbk.
210	2013	PT Inovisi Infracom Tbk	PT Star Pacific Tbk
211	2013	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	PT Saranacentral Bajatama Tbk
212	2013	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Abdi Bangsa Tbk (Mahaka Media Tbk)
213	2013	PT ICTSI Jasa Prima Tbk	PT Tanah Laut Tbk
214	2013	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	PT Suparma Tbk
215	2013	Leyand International Tbk	PT Rukun Raharja Tbk.
216	2013	Laguna Cipta Griya Tbk	PT Lippo Cikarang Tbk.
217	2013	Limas Centric Indonesia Tbk	Dyviacom Intrabumi Tbk
218	2013	PT Multi Agro Gemilang Tbk	Citra Kebun Raya Agri Tbk
219	2013	PT Capitalinc Investment Tbk	PT Samindo Resources Tbk
220	2013	Pelangi Indah Canindo Tbk	Pelangi Indah Canindo Tbk
221	2013	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	ATPK Resources Tbk
222	2013	PT Steady Safe Tbk	PT Sidomulyo Selaras Tbk
223	2013	PT Schering Plough Indonesia Tbk (PT Merck Sharp & Dohme Indonesia)	PT Pyridam Farma Tbk

No	Tahun	Nama Perusahaan	
		Terlambat	Tepat Waktu
224	2013	PT Sri Rejeki Isman Tbk	PT Polychem Indonesia Tbk
225	2013	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	PT Kabelindo Murni Tbk
226	2013	PT Toko Gunung Agung Tbk.	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
227	2013	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	PT Trada Maritime Tbk.
228	2013	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
229	2013	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	PT Astra Agro Lestari Tbk
230	2013	PT Visi Media Asia Tbk	PT Surya Citra Media
231	2013	PT Zebra Nusantara Tbk	PT Centris Multipersada Pratama Tbk

## Output SPSS

### Model 1

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TLT	204	57	120	93.84	10.266
FRGO	204	.00	99.30	27.9168	29.38196
ROA	204	-6.09	18.99	.2323	1.74061
DER	204	-24.12	70.83	2.0546	6.51954
IACE	204	0	14	8.21	4.120
PIC	204	.00	100.00	41.2462	13.53936
FAMO	204	.00	92.90	33.2259	28.09031
Valid N (listwise)	204				

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.27866232
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.083
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.297
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.150	9.467	1.724

a. Predictors: (Constant), FAMO, PIC, ROA, IACE, DER, IFRS, AUDIT, FRGO

b. Dependent Variable: TLT

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3916.666	8	489.583	5.463	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17476.996	195	89.626		
	Total	21393.662	203			

a. Dependent Variable: TLT

b. Predictors: (Constant), FAMO, PIC, ROA, IACE, DER, IFRS, AUDIT, FRGO

**Coefficients<sup>a</sup>**

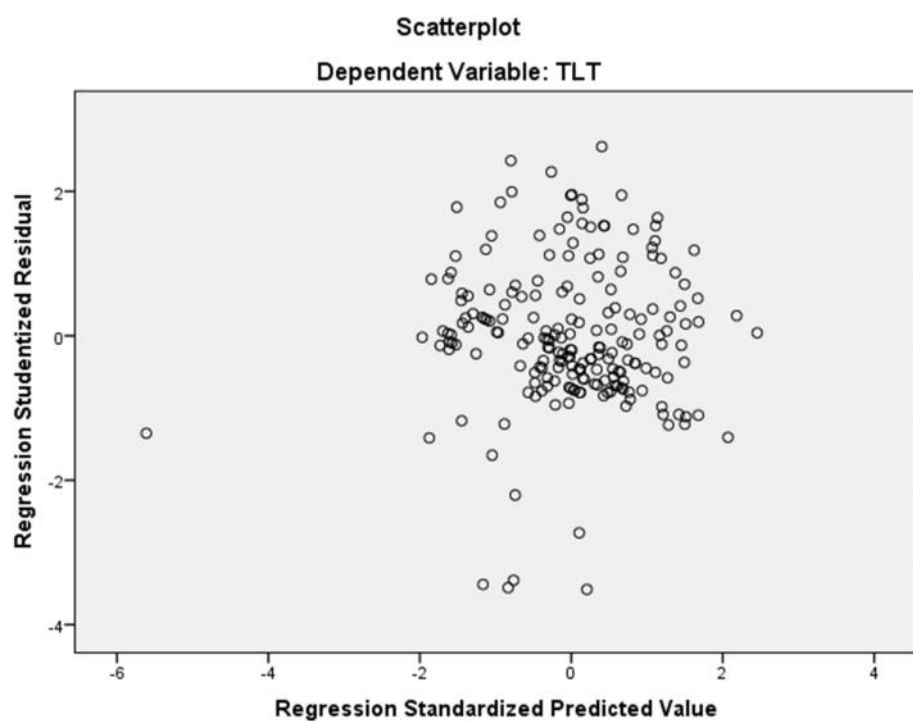
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	104.682	2.935		35.663	.000		
IFRS	-1.438	1.377	-.070	-1.044	.298	.945	1.058
FRGO	-.027	.027	-.078	-1.023	.308	.715	1.398
ROA	-1.281	.390	-.217	-3.284	.001	.958	1.044
DER	.063	.106	.040	.598	.550	.933	1.072
AUDIT	-4.372	1.582	-.192	-2.764	.006	.872	1.147
IACE	-.623	.167	-.250	-3.738	.000	.938	1.067
PIC	-.037	.050	-.049	-.748	.456	.960	1.042
FAMO	-.037	.027	-.100	-1.352	.178	.759	1.318

a. Dependent Variable: TLT

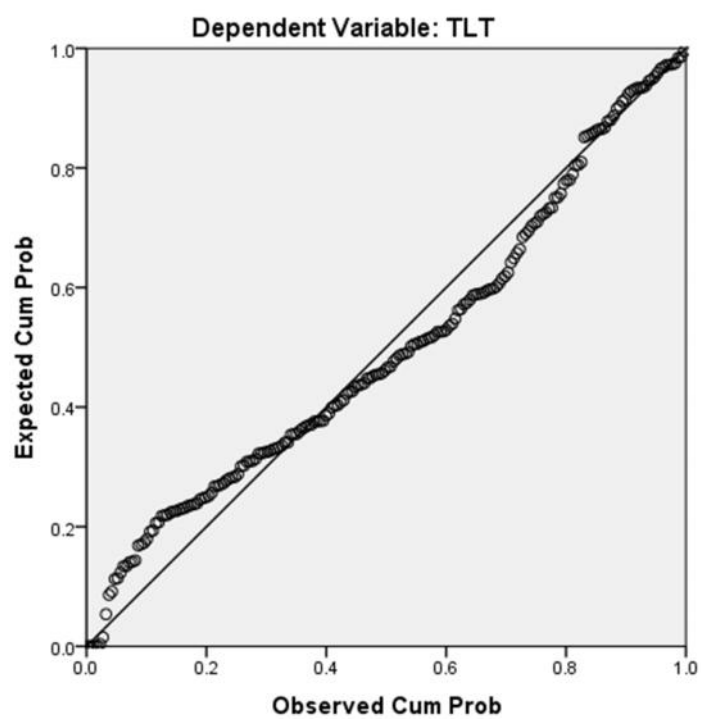
**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			FAMO	PIC	ROA	IACE	DER	IFRS	AUDIT	FRGO
1	Correlations	FAMO	1.000	-.035	.095	.055	.006	-.019	-.147	.482
		PIC	-.035	1.000	-.044	-.076	.114	.084	-.114	-.044
		ROA	.095	-.044	1.000	.068	.014	.119	-.100	.135
		IACE	.055	-.076	.068	1.000	.022	-.109	-.151	.143
		DER	.006	.114	.014	.022	1.000	-.035	-.180	-.103
		IFRS	-.019	.084	.119	-.109	-.035	1.000	-.118	.044
		AUDI T	-.147	-.114	-.100	-.151	-.180	-.118	1.000	-.205
		FRGO	.482	-.044	.135	.143	-.103	.044	-.205	1.000
	Covariances	FAMO	.001	-4.801E-5	.001	.000	1.651E-5	-.001	-.006	.000
		PIC	-4.801E-5	.003	-.001	-.001	.001	.006	-.009	-5.888E-5
		ROA	.001	-.001	.152	.004	.001	.064	-.062	.001
		IACE	.000	-.001	.004	.028	.000	-.025	-.040	.001
		DER	1.651E-5	.001	.001	.000	.011	-.005	-.030	.000
		IFRS	-.001	.006	.064	-.025	-.005	1.896	-.258	.002
		AUDI T	-.006	-.009	-.062	-.040	-.030	-.258	2.503	-.009
		FRGO	.000	-5.888E-5	.001	.001	.000	.002	-.009	.001

a. Dependent Variable: TLT



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Model 2****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TLT	204	57	120	93.84	10.266
ROA	204	-6.09	18.99	.2323	1.74061
DER	204	-24.12	70.83	2.0546	6.51954
IACE	204	0	14	8.21	4.120
PIC	204	.00	100.00	41.2462	13.53936
FAMO	204	.00	92.90	33.2259	28.09031
Valid N (listwise)	204				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.28678246
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.069
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.148	9.475	1.735

a. Predictors: (Constant), FAMO, PIC, ROA, IACE, DER, IFRS, AUDIT, GFI

b. Dependent Variable: TLT

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3886.063	8	485.758	5.410	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17507.599	195	89.783		
	Total	21393.662	203			

a. Dependent Variable: TLT

b. Predictors: (Constant), FAMO, PIC, ROA, IACE, DER, IFRS, AUDIT, GFI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	104.212	2.828		36.845	.000		
	IFRS	-1.309	1.379	-.063	-.949	.344	.944	1.060
	GFI	-1.619	1.931	-.060	-.839	.403	.831	1.204
	ROA	-1.210	.387	-.205	-3.125	.002	.973	1.028
	DER	.059	.105	.037	.556	.579	.938	1.066
	AUDIT	-4.579	1.557	-.201	-2.941	.004	.902	1.109
	IACE	-.623	.168	-.250	-3.716	.000	.928	1.077
	PIC	-.043	.050	-.057	-.860	.391	.955	1.047
	FAMO	-.031	.025	-.084	-1.209	.228	.870	1.149

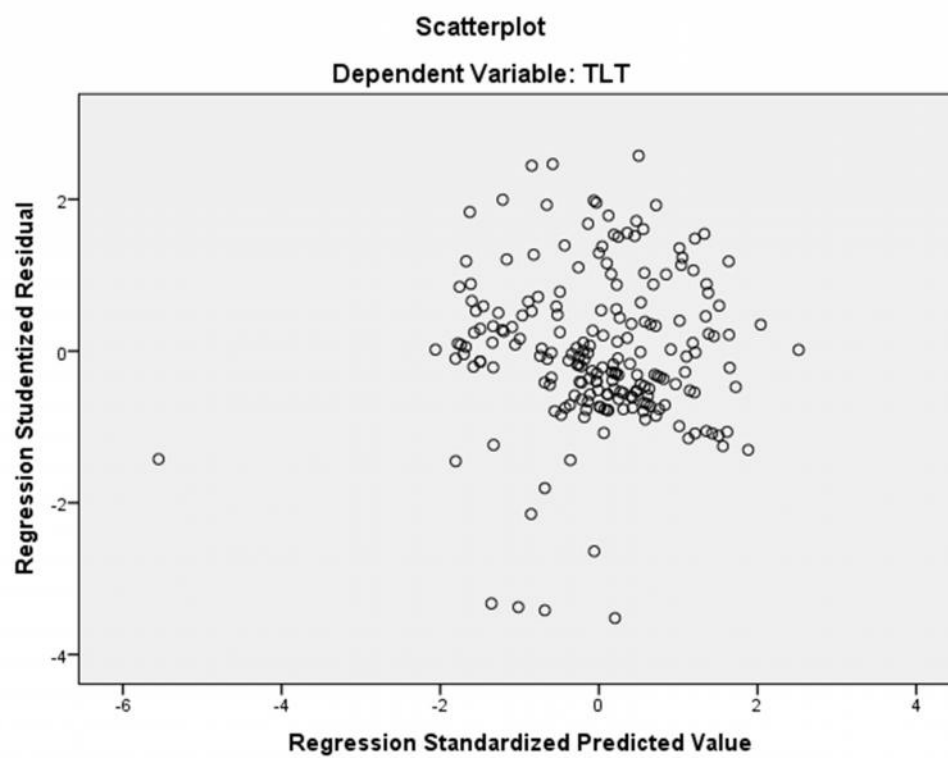
a. Dependent Variable: TLT



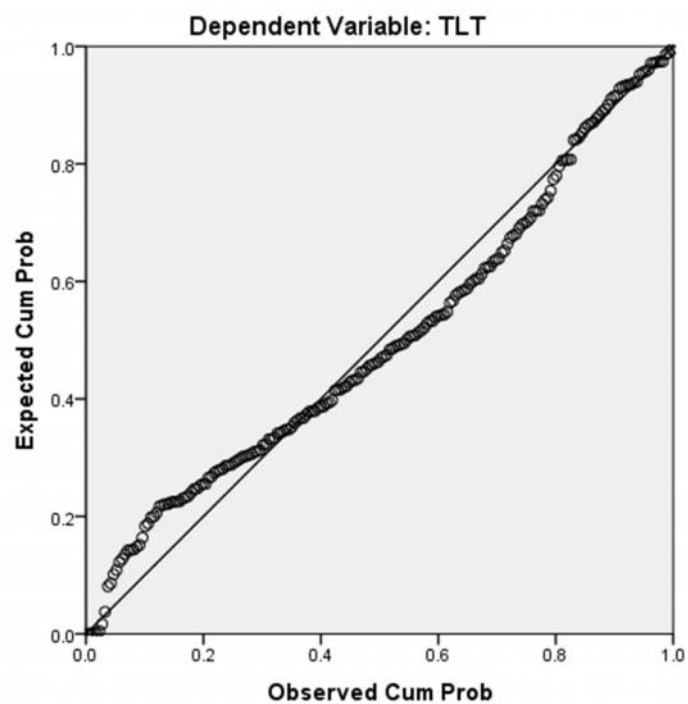
**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			FAMO	PIC	ROA	IACE	DER	IFRS	AUDIT	GFI
1	Correlations	FAMO	1.000	.014	.014	.045	.034	-.063	-.086	.346
		PIC	.014	1.000	-.042	-.054	.103	.081	-.132	.084
		ROA	.014	-.042	1.000	.040	.032	.116	-.069	-.051
		IACE	.045	-.054	.040	1.000	.024	-.125	-.139	.173
		DER	.034	.103	.032	.024	1.000	-.026	-.198	-.074
		IFRS	-.063	.081	.116	-.125	-.026	1.000	-.105	-.058
		AUDI T	-.086	-.132	-.069	-.139	-.198	-.105	1.000	-.096
		GFI	.346	.084	-.051	.173	-.074	-.058	-.096	1.000
	Covariances	FAMO	.001	1.772E-5	.000	.000	9.059E-5	-.002	-.003	.017
		PIC	1.772E-5	.003	-.001	.000	.001	.006	-.010	.008
		ROA	.000	-.001	.150	.003	.001	.062	-.042	-.038
		IACE	.000	.000	.003	.028	.000	-.029	-.036	.056
		DER	9.059E-5	.001	.001	.000	.011	-.004	-.032	-.015
		IFRS	-.002	.006	.062	-.029	-.004	1.901	-.226	-.153
		AUDI T	-.003	-.010	-.042	-.036	-.032	-.226	2.424	-.288
		GFI	.017	.008	-.038	.056	-.015	-.153	-.288	3.727

a. Dependent Variable: TLT



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Model 3****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TLT	204	57	120	93.84	10.266
FRGO	204	.00	99.30	27.9168	29.38196
ROA	204	-6.09	18.99	.2323	1.74061
DER	204	-24.12	70.83	2.0546	6.51954
IACE	204	0	14	8.21	4.120
PIC	204	.00	100.00	41.2462	13.53936
Valid N (listwise)	204				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.32175267
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.084
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.175	.142	9.511	1.716

a. Predictors: (Constant), FPB, IACE, DER, ROA, PIC, IFRS, FRGO ,  
AUDIT

b. Dependent Variable: TLT

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3753.962	8	469.245	5.187	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17639.700	195	90.460		
	Total	21393.662	203			

a. Dependent Variable: TLT

b. Predictors: (Constant), FPB, IACE, DER, ROA, PIC, IFRS, FRGO , AUDIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

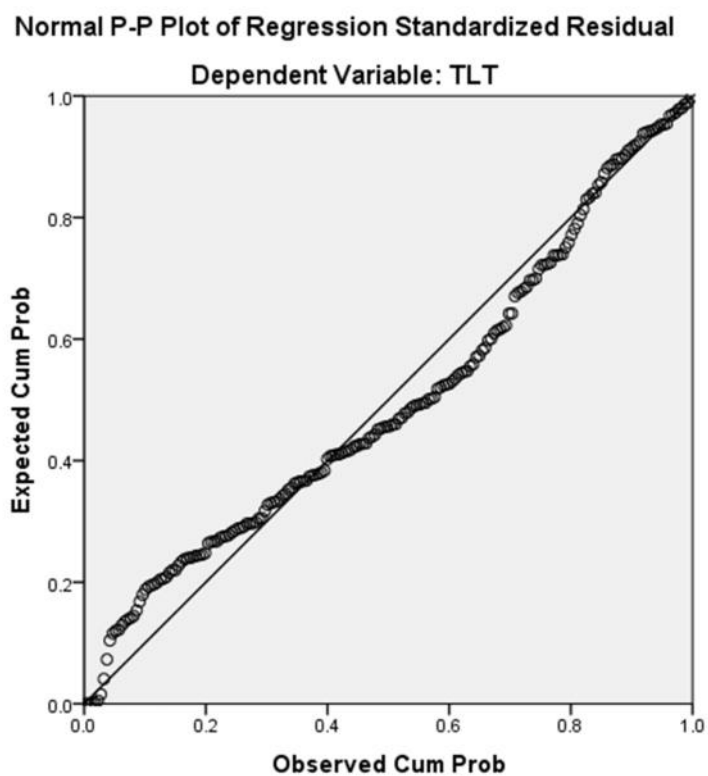
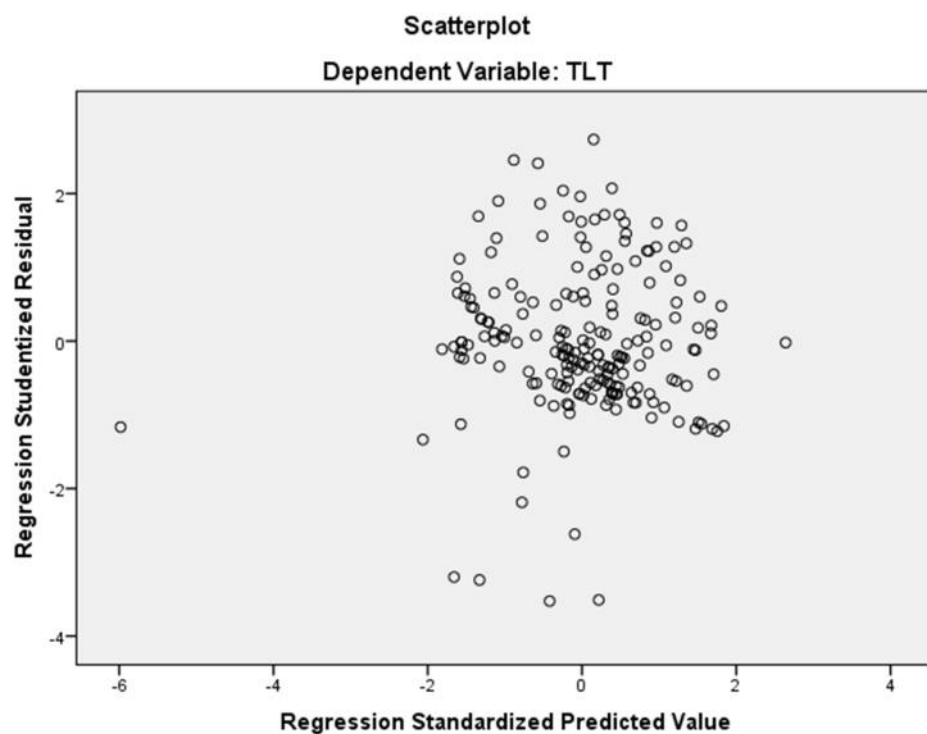
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	102.941	2.943		34.973	.000		
IFRS	-1.460	1.389	-.071	-1.051	.295	.937	1.067
FRGO	-.009	.024	-.027	-.394	.694	.898	1.113
ROA	-1.227	.392	-.208	-3.131	.002	.958	1.044
DER	.065	.106	.041	.608	.544	.931	1.075
AUDIT	-4.705	1.580	-.206	-2.977	.003	.882	1.134
IACE	-.610	.167	-.245	-3.644	.000	.939	1.065
PIC	-.040	.050	-.053	-.796	.427	.959	1.043
FPB	.162	1.497	.007	.108	.914	.944	1.060

a. Dependent Variable: TLT

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			FPB	IACE	DER	ROA	PIC	IFRS	FRGO	AUDIT
1	Correlations	FPB	1.000	.043	.053	.094	-.046	.092	.189	-.103
		IACE	.043	1.000	.024	.067	-.076	-.104	.139	-.148
		DER	.053	.024	1.000	.018	.111	-.029	-.108	-.186
		ROA	.094	.067	.018	1.000	-.045	.129	.118	-.096
		PIC	-.046	-.076	.111	-.045	1.000	.079	-.039	-.115
		IFRS	.092	-.104	-.029	.129	.079	1.000	.077	-.131
		FRGO	.189	.139	-.108	.118	-.039	.077	1.000	-.170
		AUDI T	-.103	-.148	-.186	-.096	-.115	-.131	-.170	1.000
	Covariances	FPB	2.242	.011	.009	.055	-.004	.190	.007	-.243
		IACE	.011	.028	.000	.004	-.001	-.024	.001	-.039
		DER	.009	.000	.011	.001	.001	-.004	.000	-.031
		ROA	.055	.004	.001	.154	-.001	.070	.001	-.060
		PIC	-.004	-.001	.001	-.001	.003	.006	-4.704E-5	-.009
		IFRS	.190	-.024	-.004	.070	.006	1.929	.003	-.287
		FRGO	.007	.001	.000	.001	-4.704E-5	.003	.001	-.006
		AUDI T	-.243	-.039	-.031	-.060	-.009	-.287	-.006	2.498

a. Dependent Variable: TLT



**Model 4****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TLT	204	57	120	93.84	10.266
ROA	204	-6.09	18.99	.2323	1.74061
DER	204	-24.12	70.83	2.0546	6.51954
IACE	204	0	14	8.21	4.120
PIC	204	.00	100.00	41.2462	13.53936
Valid N (listwise)	204				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.32124692
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.082
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.142	9.511	1.721

a. Predictors: (Constant), FPB, IACE, DER, ROA, PIC, IFRS, GFI, AUDIT

b. Dependent Variable: TLT

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3755.876	8	469.485	5.191	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17637.786	195	90.450		
	Total	21393.662	203			

a. Dependent Variable: TLT

b. Predictors: (Constant), FPB, IACE, DER, ROA, PIC, IFRS, GFI, AUDIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	102.915	2.907		35.402	.000		
IFRS	-1.403	1.385	-.068	-1.013	.312	.942	1.061
GFI	-.776	1.848	-.029	-.420	.675	.913	1.095
ROA	-1.201	.390	-.204	-3.083	.002	.969	1.032
DER	.064	.106	.040	.600	.549	.936	1.069
AUDIT	-4.755	1.563	-.208	-3.043	.003	.902	1.109
IACE	-.613	.168	-.246	-3.643	.000	.928	1.077
PIC	-.043	.050	-.056	-.843	.400	.954	1.048
FPB	.160	1.495	.007	.107	.915	.947	1.056

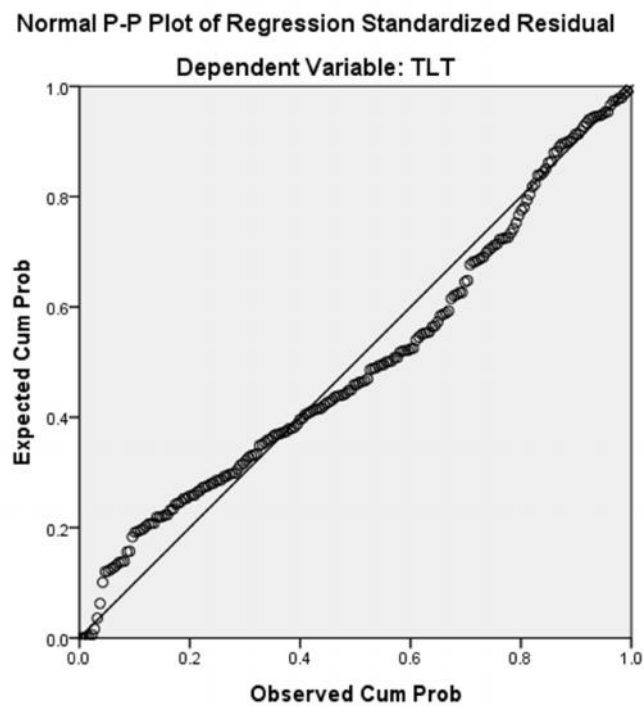
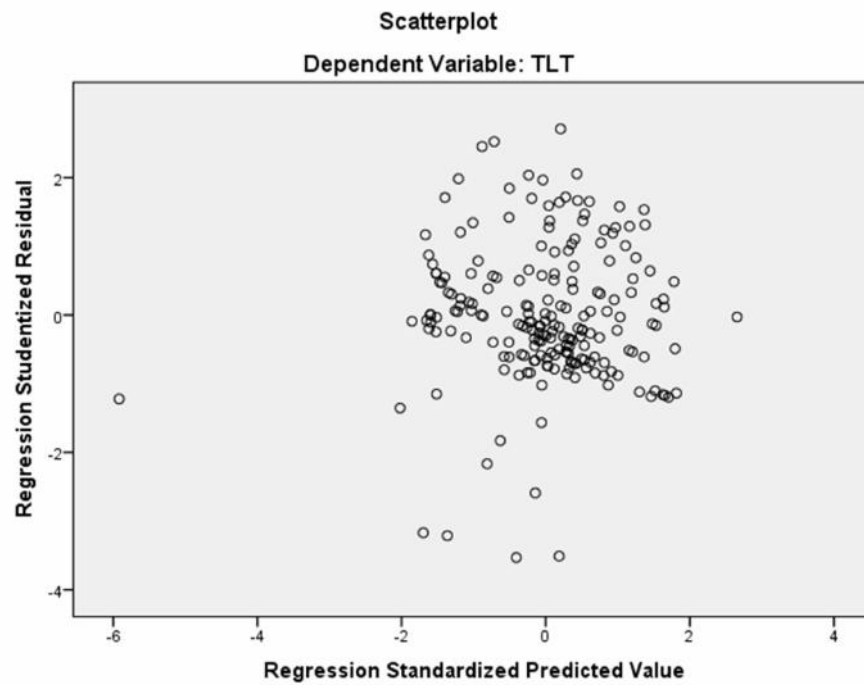
a. Dependent Variable: TLT



**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			FPB	IACE	DER	ROA	PIC	IFRS	GFI	AUDIT
1	Correlations	FPB	1.000	.048	.060	.064	-.025	.073	.181	-.087
		IACE	.048	1.000	.026	.042	-.056	-.118	.174	-.140
		DER	.060	.026	1.000	.035	.101	-.019	-.079	-.200
		ROA	.064	.042	.035	1.000	-.044	.122	-.047	-.074
		PIC	-.025	-.056	.101	-.044	1.000	.080	.078	-.129
		IFRS	.073	-.118	-.019	.122	.080	1.000	-.024	-.117
		GFI	.181	.174	-.079	-.047	.078	-.024	1.000	-.085
		AUDI T	-.087	-.140	-.200	-.074	-.129	-.117	-.085	1.000
	Covariances	FPB	2.234	.012	.010	.037	-.002	.151	.499	-.202
		IACE	.012	.028	.000	.003	.000	-.028	.054	-.037
		DER	.010	.000	.011	.001	.001	-.003	-.015	-.033
		ROA	.037	.003	.001	.152	-.001	.066	-.034	-.045
		PIC	-.002	.000	.001	-.001	.003	.006	.007	-.010
		IFRS	.151	-.028	-.003	.066	.006	1.918	-.062	-.253
		GFI	.499	.054	-.015	-.034	.007	-.062	3.416	-.245
		AUDI T	-.202	-.037	-.033	-.045	-.010	-.253	-.245	2.443

a. Dependent Variable: TLT



**Analisis Tambahan****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
IFRS * TC	462	100.0%	0	0.0%	462	100.0%

**IFRS \* TC Crosstabulation**

Count

	TC		Total
	0	1	
IFRS 0	112	108	220
1	119	123	242
Total	231	231	462

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.139 <sup>a</sup>	1	.709	.780	.390
Continuity Correction <sup>b</sup>	.078	1	.780		
Likelihood Ratio	.139	1	.709		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.139	1	.710		
N of Valid Cases	462				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 110.00.

b. Computed only for a 2x2 table

### Komponen Indeks Keefektifan Komite Audit

No	Elemen Komite Audit	Kode	Proksi	Nilai
1	Komposisi Komite Audit	ACIND	Independensi komite audit	1
			Semua anggota berasal dari pihak eksternal	
		ACEXP	Kompetensi komite audit	1
			Sedikitnya 1 (satu) orang anggota komite audit memiliki latar belakang dan pengalaman di bidang akuntansi	
2	Otoritas Komite Audit	ACCHART	Piagam komite audit	1
			Adanya pernyataan bahwa perusahaan memiliki piagam komite audit	
		ACDUTY	Pernyataan singkat terkait tanggung jawab dan tugas komite audit	1
			Pernyataan ruang lingkup tanggung jawab komite audit terkait telaah informasi keuangan perusahaan	2
			Pernyataan ruang lingkup tanggung jawab komite audit terkait telaah aktivitas pemeriksaan/auditing eksternal	2
			Pernyataan ruang lingkup tanggung jawab komite audit terkait telaah pengendalian internal perusahaan	2
			Pernyataan ruang lingkup tanggung jawab komite audit terkait telaah ketaatan perusahaan terhadap peraturan	2

No	Elemen Komite Audit	Kode	Proksi	Nilai
3	Sumber Daya Komite Audit	ACSIZE	Jumlah anggota komite audit	1
			Sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) anggota	
4	Keaktifan Komite Audit	ACMEET	Jumlah rapat komite audit	1
			Rapat komite audit dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dalam setahun	
		ACVOLDIS	Pengungkapan sukarela komite audit	1
			Komite Audit melaporkan pengungkapan sukarela	